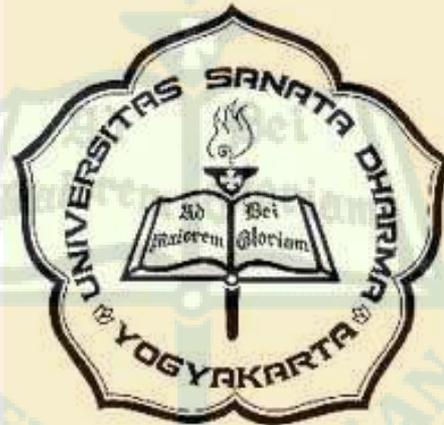


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SWASTA NASIONAL INDONESIA PERIODE SEBELUM DAN SESUDAH
KRISIS EKONOMI GLOBAL 2008: PENDEKATAN CAMEL DAN EVA
Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia Yang *Listed* Di
BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Bartolomeus Tuter Widhiatmaja
NIM : 052114060

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SWASTA NASIONAL INDONESIA PERIODE SEBELUM DAN SESUDAH
KRISIS EKONOMI GLOBAL 2008: PENDEKATAN CAMEL DAN EVA
Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia Yang *Listed* Di**

BEI

Oleh:

Bartolomeus Tuter Widhiatmaja

NIM : 052114060

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 8 Mei 2012

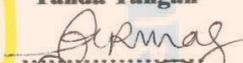
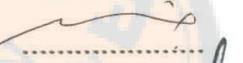
SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SWASTA NASIONAL INDONESIA PERIODE SEBELUM DAN SESUDAH
KRISIS EKONOMI GLOBAL 2008: PENDEKATAN CAMEL DAN EVA
Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia Yang *Listed* Di
BEI**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Bartolomeus Tuter Widhiatmaja
NIM: 052114060

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 Mei 2012
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

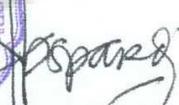
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	: Josephine Wuri, S.E., M.Si.	
Anggota	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 31 Mei 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,


(Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA)

MOTTO & PERSEMBAHAN

(Yeremia 16:7)

DIBERKATILAH ORANG YANG MENGANALKAN TUHAN, YANG
MENARUH HARAPANNYA PADA TUHAN!

(Matius 11:28)

MARILAH KEPADA-KU, SEMUA YANG LETIH LESU DAN
BERBEBAN BERAT, AKU AKAN MEMBERI KELEGAAN
KEPADAMU.

Semoga Tuhan Memberkati Kita Semua.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria sebagai sumber pengharapan
 - Bapak Ibuk serta adikq
 - Keluarga besar Arjo Kartono dan Atmo Taruno
 - Semua sahabat-sahabatku



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia Periode Sebelum Dan Sesudah Krisis Ekonomi Global 2008: Pendekatan Camel Dan Eva Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia Yang *Listed* Di BEI”

dan diajukan untuk diuji pada tanggal 30 Mei 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Mei 2012
Penulis

(Bartolomeus Tuter Widhiatmaja)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Bartolomeus Tuter Widhiatmaja

Nomor Mahasiswa : 052114060

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SWASTA NASIONAL INDONESIA PERIODE SEBELUM DAN SESUDAH
KRISIS EKONOMI GLOBAL 2008: PENDEKATAN CAMEL DAN EVA
Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia Yang Listed Di
BEI**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Mei 2012

Yang menyatakan



(Bartolomeus Tuter Widhiatmaja)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Allah Yang Maha Kudus atas kasih dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia Periode Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global 2008: Pendekatan CAMEL dan EVA Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia Yang *Listed* Di BEI”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini mengalami banyak tantangan dan hambatan yang merupakan pelajaran yang berharga bagi penulis. Namun akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, saran, masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Romo Rektor Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, SJ. Selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

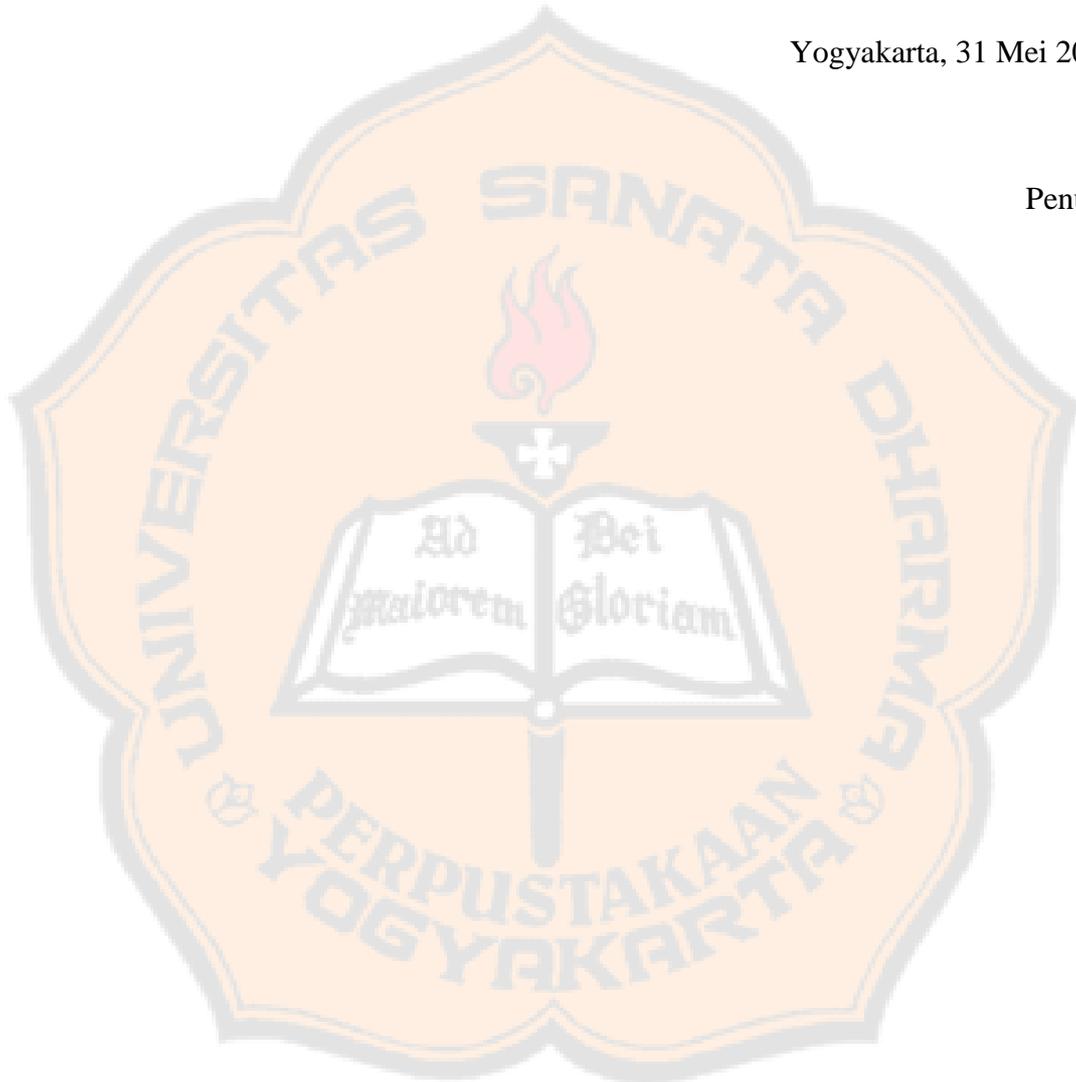
4. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu serta Adikku, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, doa, kasih sayang baik moril maupun materiil, serta semangat kepada penulis.
6. Dosen Akuntansi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya sebagai bekal penulis selanjutnya.
7. Teman-teman MPT: Mas Ari, Agus, Noel, Novi, Viedha, Ratih, Vita, mbak Asri, untuk bantuan dan sharingnya yang menyenangkan.
8. Teman-teman KKP: mbak Tere, Thomas, dan Wiwit untuk momen-momen yang menyenangkan saat KKP.
9. Teman-teman Akuntansi: Puput (Gabriel), Andre Maya, Tubagus, Andre Baskoro, JokoDiMaria, Albertus Fani, Ndarti, Gaet, untuk bantuan, sharing dan semangat yang kalian berikan.
10. Soni dan titin untuk kebersamaannya selama ini.
11. Seluruh teman-teman akuntansi 2005.
12. Segenap staff dan karyawan Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
13. Ibu Tutik Staff Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebut satu persatu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu berbagai saran, kritik, dan masukan sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 31 Mei 2012

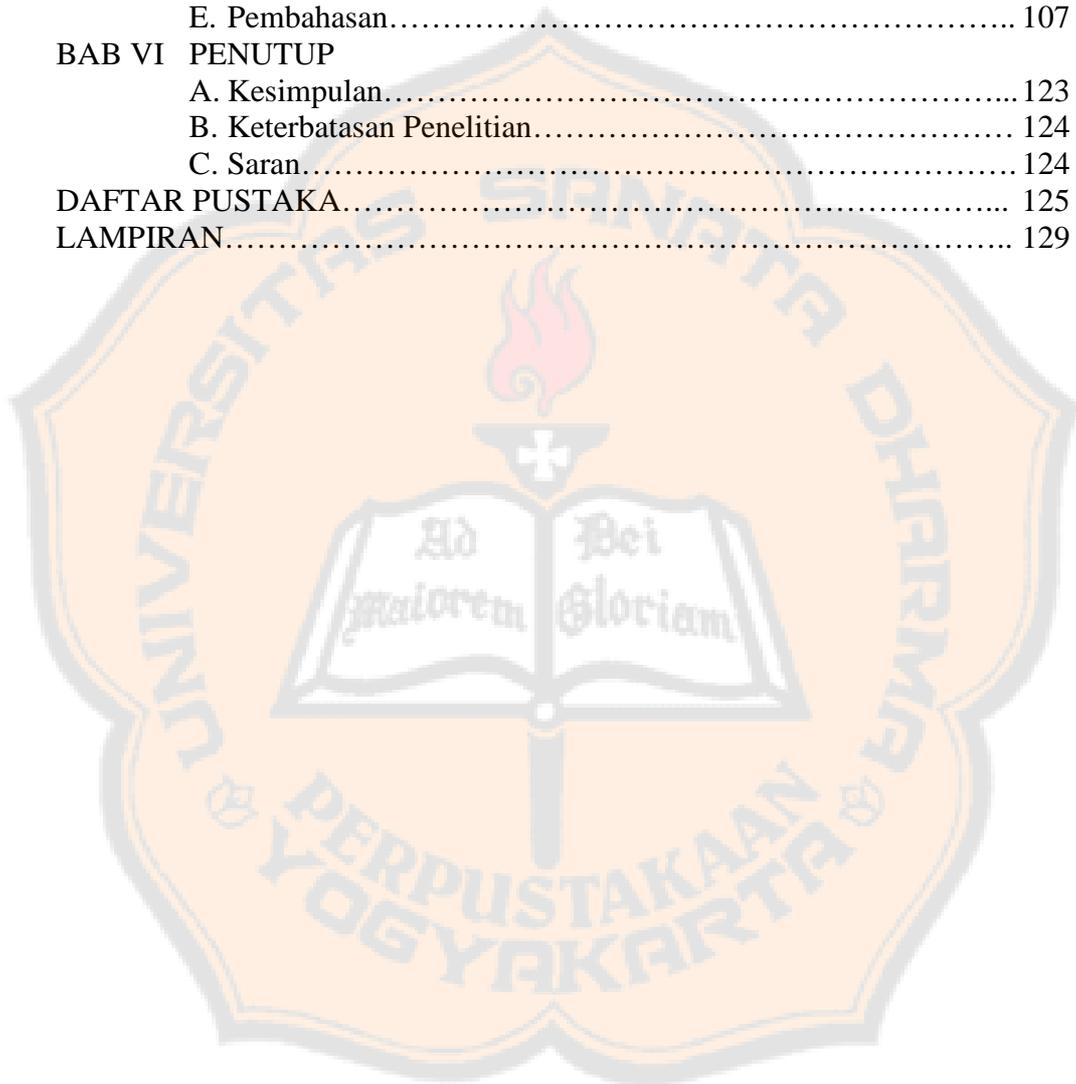
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kinerja.....	11
B. Bank.....	14
C. Bank Umum Swasta Nasional.....	24
D. Krisis Ekonomi Global.....	25
E. Model CAMEL.....	26
F. Model EVA (<i>Economic Value Added</i>).....	29
G. Bursa Efek Indonesia.....	32
H. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	35
I. Perumusan Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
F. Sumber Data.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Bursa Efek Indonesia.....	52
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	54

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Sampel.....	60
	B. Analisis Rasio.....	60
	C. Uji Normalitas.....	82
	D. Analisis Data.....	85
	E. Pembahasan.....	107
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	123
	B. Keterbatasan Penelitian.....	124
	C. Saran.....	124
	DAFTAR PUSTAKA.....	125
	LAMPIRAN.....	129



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1: CAR Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007.....	61
Tabel 5.2: CAR Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009.....	62
Tabel 5.3: RORA Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007.....	64
Tabel 5.4: RORA Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009.....	65
Tabel 5.5: NPM Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007.....	66
Tabel 5.6: NPM Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009.....	68
Tabel 5.7: ROA Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007.....	69
Tabel 5.8: ROA Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009.....	70
Tabel 5.9: Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007.....	72
Tabel 5.10: Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009.....	73
Tabel 5.11: LDR Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007.....	74
Tabel 5.12: LDR Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009.....	76
Tabel 5.13: EVA Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007.....	77
Tabel 5.14: EVA Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009.....	78
Tabel 5.15: Rekapitulasi hasil perhitungan rasio keuangan dan EVA.....	107
Tabel 5.16: Rekapitulasi hasil uji hipotesis rata-rata dengan alat uji t sampel bebas (<i>independent sample t test</i>).....	108
Tabel 5.17: Rekapitulasi hasil uji hipotesis rata-rata dengan alat uji <i>Mann-Whitney test</i>	108

Abstrak

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL INDONESIA PERIODE SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS EKONOMI GLOBAL 2008: PENDEKATAN CAMEL DAN EVA Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia Yang *Listed* Di BEI

Bartolomeus Tuter Widhiatmaja

NIM : 052114060

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

2012

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global dengan menggunakan pendekatan rasio CAMEL dan EVA serta apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global.

Sampel yang diambil sebanyak 20 bank umum swasta nasional Indonesia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 dan 2009. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Economic Value Added* (EVA) tahun 2007 dan 2009. Setelah diketahui hasilnya, dengan bantuan SPSS 17 for Windows kemudian dianalisis menggunakan *independent sample t test* dan *Mann-Whitney test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa: (1) kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia sesudah krisis ekonomi global mengalami peningkatan dibandingkan sebelum krisis ekonomi global dilihat dari rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Profit Margin* sedangkan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan dibandingkan sebelum krisis ekonomi global dilihat dari rata-rata rasio *Return on Risked Assets*, *Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi*, *Return on Assets*, dan *Economic Value Added*. (2) Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio*, tetapi tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio *Return on Risked Assets*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Economic Value Added* terbukti dengan pengujian statistik *independent sample t test* dan *Mann-Whitney test*.

Kata kunci: CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR, dan EVA

Abstract

**COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF
INDONESIAN COMMERCIAL NATIONAL BANKS BEFORE AND
AFTER GLOBAL ECONOMIC CRISIS 2008: CAMEL AND EVA
APPROACH**

an Empirical Study of Commercial National Banks Listed in BEI

Bartolomeus Tuter Widhiatmaja

NIM: 052114060

Sanata Dharma University Yogyakarta

2012

The purpose of this study was to know the financial performance of Indonesian national commercial bank for the period before and after the global economic crisis by using the ratio of CAMEL and EVA approach and whether there were differences in the financial performance of Indonesian national commercial bank for the period before and after the global economic crisis.

The sample taken was 20 national commercial banks in Indonesia listed in Indonesia Stock Exchange in 2007 and 2009. The technique of data analysis was done by calculating the average ratios of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets Risked (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Net Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Economic Value Added (EVA) in 2007 and 2009. After knowing the result, with the help of SPSS 17 for Windows, then it was analyzed using independent sample t test and Mann-Whitney test to determine differences in the financial performance of Indonesian national commercial bank for the period before and after the global economic crisis.

Based on the analysis results, it could be seen that: (1) the financial performance of Indonesian national commercial banks after the global economic crisis had increased compared to the one before the global economic crisis as seen from the average ratio of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, while the financial performance of Indonesian national commercial banks after the global economic crisis had decreased compared to the one before the global economic crisis as seen from the average ratio Return on Assets Risked, Operating Expenses to Net Operating Income, Return on Assets, and Economic Value Added. (2) There were differences in the financial performance of Indonesian national commercial bank for the period before and after the global economic crisis as seen from the ratio of Capital Adequacy Ratio, but there were no differences in the financial performance of Indonesian national commercial bank for the period before and after the global economic crisis as seen from the ratio Return on Assets Risked, Net Profit Margin, Return on Assets, Operating Expenses to Net Operating Income, Loan to Deposit Ratio, and Economic Value Added, it was proven by statistical tests of independent sample t test and Mann-Whitney test.

Keywords: CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR, and EVA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan sangat diperlukan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank (bank) dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) (Suhardjono, 2002: 67). Lembaga keuangan bukan bank (LKBB) misalnya pasar modal, asuransi, dana pensiun, pegadaian, *leasing* (sewa guna usaha), dan *factoring* (anjak piutang).

Lembaga keuangan bank atau sering kali hanya disebut bank mempunyai tugas utama untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut Suseno dan Piter Abdullah (2003: 129) bank sebagai lembaga perantara, pihak-pihak yang kelebihan dana, baik perseorangan, badan usaha, yayasan, maupun lembaga pemerintah dapat menyimpan kelebihan dananya di bank dalam bentuk rekening giro, tabungan, ataupun deposito berjangka sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya dan pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana akan mengajukan pinjaman atau kredit kepada bank. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang

memiliki fungsi intermediasi yang menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). Agar fungsi intermediasi berjalan dengan baik dibutuhkan adanya kepercayaan dari kedua belah pihak terhadap bank. Pengaturan dan pengawasan bank yang efektif sangat dibutuhkan untuk menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Selain sebagai fungsi intermediasi/perantara, bank memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran secara efisien, aman, dan lancar sehingga kegiatan perekonomian berjalan dengan lancar. Bank sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi, antara lain dilakukan dengan cara mengendalikan jumlah uang beredar. Karena peranannya tersebut, maka setiap negara berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman, dan stabil serta mempunyai kinerja perbankan yang baik.

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami pasang surut. Paket kebijakan 27 Oktober 1988 atau lebih dikenal Pakto 88 memberikan kemudahan dalam mendirikan bank (baik kantor pusat maupun kantor-kantor cabang), baik bank pemerintah, bank pembangunan, bank swasta nasional, maupun bank koperasi. Dampak dari dikeluarkannya deregulasi Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 adalah munculnya bank-bank baru disertai dengan bertambahnya kantor-kantor cabang baru. Kondisi ini membuat persaingan antar bank menjadi bertambah, terutama dalam hal menarik nasabah, baik berupa pengumpulan dana maupun penyaluran kredit (Kirana Jaya, 1998).

Budianto (2004: 30) mengatakan bahwa kebijakan Pakto 88 ini adalah awal dari kebobrokan perbankan di Indonesia, yaitu dengan tidak diterapkannya prinsip *prudential banking* dengan benar. Kusumastuti (2008) mengatakan dampak dari krisis moneter 1997-1998 banyak bank yang terpaksa dilikuidasi karena memburuknya kondisi keuangan dan pelanggaran prinsip kehati-hatian oleh manajemen bank.

Dendawijaya (2001: 158) mengatakan bahwa berbagai krisis yang terjadi di bidang perbankan yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, diawali dengan terjadinya krisis moneter sebagai akibat dari jatuhnya nilai rupiah terhadap valuta asing khususnya *dollar* Amerika Serikat (US\$). Pemerintah melaksanakan likuidasi terhadap 16 bank swasta nasional yang dianggap kurang sehat untuk mencegah semakin meluasnya krisis perbankan (*systemic risk*) dan semakin besarnya resiko yang ditanggung masyarakat (*economict cost*). Hal ini memicu krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional ditandai dengan penarikan dan pengalihan dana secara besar-besaran (*bank rush*) dari bank swasta nasional yang tidak dilikuidasi kemudian memindahkan dananya ke bank pemerintah dan bank asing yang dirasa lebih mampu memberikan jaminan keamanan terhadap dana yang disimpan. Akibatnya, bank-bank tersebut mengalami kesulitan dalam permodalan dan tidak sedikit bank yang mengalami *collaps*.

Setelah era krisis ekonomi hingga tahun 2004, industri perbankan di Indonesia berangsur-angsur mulai pulih, walaupun masih dalam keadaan yang sulit. Pemerintah melakukan serangkaian upaya dan berbagai kebijakan dalam

menyelamatkan sektor perbankan melalui program penyehatan dan restrukturisasi perbankan. Upaya pemerintah tersebut dilakukan dengan cara membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bagian dari upaya penyehatan, pemulihan, dan penguatan industri perbankan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil dan pembangunan infrastruktur.

Krisis ekonomi tidak hanya terjadi di Indonesia, pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang diawali di Amerika Serikat. Krisis ekonomi Amerika Serikat berawal dari adanya kasus *subprime mortgage* atau kredit macet sektor perumahan. Kondisi tersebut menghantam dunia perbankan, ditandai kebangkrutan perusahaan Lehman Brothers yang merupakan salah satu perusahaan investasi atau bank keuangan terbesar ke-4 di Amerika Serikat yang berdampak pada jatuhnya pasar modal Amerika Serikat dengan turunnya indeks saham di *New York Stock Exchange* (NYSE). Kelesuan ekonomi AS tersebut diperparah dengan melambungnya harga minyak dunia hingga menyentuh harga 105 US\$ per barel pada kuartal ketiga 2008 yang memberi kontribusi tekanan terhadap perekonomian AS. Kondisi internal dan eksternal AS yang kurang kondusif menggiring lemahnya nilai tukar *dollar* AS terhadap *euro* dan *yen* yang memicu kenaikan harga komoditas internasional seperti minyak, batubara, gas alam dan emas (Ratnaningsih, 2009).

Pasca krisis global yang menimpa dunia, hampir seluruh negara maju terkena dampak dari krisis ini. Seperti contoh Amerika Serikat, pasar saham hancur, perusahaan besar seperti General Motor pun harus menyatakan

bangkrut dan mendapat stimulus dari pemerintah. Krisis yang telah terjadi di AS juga memberikan dampak bagi negara-negara lain di dunia, banyaknya angka pengangguran akibat PHK, daya beli yang melemah, naiknya tingkat suku bunga, dan lain-lain memberikan dampak luas keluar. Secara tidak langsung negara-negara lain di dunia merasakan dampaknya, tidak terkecuali di Indonesia.

Dampak yang paling cepat dirasakan sebagai akibat krisis perekonomian global adalah sektor keuangan, ditandai penurunan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai sekitar 50 persen, dan depresiasi nilai tukar rupiah disertai dengan volatilitas yang meningkat. Sepanjang tahun 2008, nilai tukar rupiah telah terdepresiasi sebesar 17,5 persen.

Kondisi bank yang sehat sangat diharapkan semua pihak. Banyak pihak memiliki kepentingan terhadap bank yang sehat antara lain pemilik, investor, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun pembina dan pengawas bank. Untuk itu perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam industri perbankan di Indonesia, sistem penilaian kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL yakni sehimpun indikator yang berunsurkan *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas) dan *Liquidity* (likuiditas).

Surifah (2002) melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan swasta nasional Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi. Pengujian kinerja keuangan perbankan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat

pada metode CAMEL. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata terdapat perbedaan yang signifikan berbeda antara sebelum dan setelah krisis ekonomi, baik pada aspek *capital*, aktiva produktif, manajemen, *earnings* dan *liquidity*.

Disamping dengan metode CAMEL, saat ini terdapat metode pengukuran kinerja baru dikenal dengan EVA (*Economic Value Added*). Resmi (2002) berpendapat bahwa penerapan EVA sebagai pengukur kinerja menjadi kian relevan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah sekaligus mengeliminasi rekayasa keuangan. Mardiah, dkk (2006) melakukan pengujian kinerja bank pemerintah dan swasta dengan metode EVA dan MVA terhadap return saham. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai EVA antara bank pemerintah dan bank swasta berbeda secara signifikan. Namun tidak demikian halnya dengan MVA, yang ternyata tidak berbeda secara signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global serta membandingkan antara periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan CAMEL dan EVA. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia Periode Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global 2008: Pendekatan CAMEL dan EVA (Studi Empiris pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia yang *Listed* di BEI) ”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan CAMEL dan EVA?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan CAMEL dan EVA?

C. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis membatasi pada:

1. Periode pengamatan sebelum krisis ekonomi global adalah tahun 2007 yang mewakili periode sebelum terjadinya krisis ekonomi global.
2. Periode pengamatan sesudah krisis ekonomi global adalah tahun 2009 yang mewakili periode sesudah terjadinya krisis ekonomi global.
3. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi empiris yang mengambil sampel Bank Umum Swasta Nasional yang telah *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak perantara secara periodik (triwulan maupun tahunan), sehingga aspek penilaian yang bersifat kualitatif tidak diperhitungkan.

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional pada periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global serta apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana dalam mengimplementasikan teori yang selama ini di dapat di dalam bangku perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan tentang perbankan pada umumnya dan Bank Umum Swasta Nasional pada khususnya.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dan referensi tentang perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendukung untuk penelitian antara lain: kinerja, bank, bank umum swasta nasional, krisis ekonomi global, model CAMEL, model EVA, Bursa Efek Indonesia, tinjauan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah singkat mengenai Bursa Efek Indonesia dan gambaran umum perusahaan bank umum swasta nasional yang menjadi sampel penelitian.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan mengenai langkah-langkah di dalam menganalisis data serta pembahasan hasil analisis datanya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian ini, dan saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan penskemaan strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Bastian, 2006: 274).

Pengertian kinerja menurut KMK No. 740/KMK.00/1989 adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran (IAI, 2009).

Penilaian kinerja menurut Mardiasmo (2002: 58) adalah bagian dari proses pengendalian manajemen yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajemen melalui sistem penilaian kinerja, dilakukan

dengan cara menciptakan mekanisme *reward* dan *punishment*. Sistem pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) digunakan sebagai pendorong bagi pencapaian strategi. Penilaian kinerja dan mekanisme *reward* dan *punishment* harus didukung dengan manajemen kompensasi yang memadai. Manajemen kompensasi merupakan mekanisme penting untuk mendorong dan memotivasi manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan dapat diartikan sebagai suatu penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja juga untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk menyongsong dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan (Mulyadi, 2001: 415-416).

Manfaat penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001: 416) :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Abdullah (2003: 108) kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank

sebagai lembaga intermediasi. Penilaian likuiditas bank berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan bank menciptakan *profit*, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank.

B. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa Pusat (2008: 135), bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut UU RI No 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran dan yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter (Suseno dan Piter Abdullah, 2003: 127).

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2006: 4).

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

2. Karakteristik Bank

Beberapa karakteristik bank antara lain (Taswan, 2006: 6):

- a. Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.
- b. Bank merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kesehatannya.
- c. Bank dipandang sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan.

- d. Secara operasional bank mempunyai ciri khas yaitu aktiva tetapnya relatif rendah, hutang jangka pendeknya lebih banyak jumlahnya dan perbandingan antara aktiva dengan modal (*financial leverage*) sangat besar.

3. Jenis Bank

- a. Dilihat dari segi Peraturan Perundang-Undangan

Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank di Indonesia yaitu:

1) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah (Kasmir, 2004: 33)

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Bank ini seperti bank umum, namun wilayah operasinya sangat terbatas di wilayah tertentu misalnya kabupaten saja. BPR tidak dibolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpunan dana hanya boleh dilakukan dalam

bentuk tabungan dan deposito. Pelaksanaan kegiatan BPR ada yang berbasis bunga, berbasis syariah maupun kombinasi basis bunga dengan syariah (Taswan, 2006: 5).

b. Dilihat dari segi Fungsinya

Dibedakan menjadi 3 jenis bank menurut fungsinya (Taswan, 2006: 5) yaitu:

- 1) Bank Komersial, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (giro) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- 2) Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan. Bank pembangunan di Indonesia terdiri dari Bank Pembangunan Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah, Bank Pembangunan Swasta, dan Bank Pembangunan Koperasi.
- 3) Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga. Bank tabungan ini terdiri dari Bank Tabungan Negara, Bank Tabungan Swasta, dan Bank Tabungan Koperasi.

c. Dilihat dari segi Kepemilikannya

Dilihat dari segi kepemilikannya, terdapat lima jenis bank (Kasmir, 2004: 34-36) yaitu:

1) Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

2) Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

5) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

d. Dilihat dari segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank umum dapat dibedakan menjadi dua macam. Pembagian ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Status bank yang dimaksud (Kasmir, 2004: 37) adalah:

1) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

e. Dilihat dari segi Dominasi Pangsa Pasarnya

Dibedakan menjadi dua jenis bank (Taswan, 2006: 6) yaitu:

- 1) *Retail Banking* yaitu bank yang dalam kegiatannya mayoritas melayani perorangan, usaha kecil dan koperasi. Contoh retail banking: Bank BCA, Bank BRI, dan sebagainya.
- 2) *Wholesale Banking* yaitu bank yang mengandalkan nasabah besar atau nasabah korporasi. Contoh: Bank BNI sebelum krisis 1997 mayoritas kredit diberikan kepada konglomerat.

4. Fungsi Bank

Menurut UU No. 10 tahun 1998 pasal 3, menyatakan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Suhardjono (2002: 68) menyimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu:

- a. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
- b. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Sehubungan dengan fungsi bank, Siamat (2005: 276) menyebutkan beberapa fungsi dasar bank adalah:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

5. Modal Bank

Komponen modal perbankan menurut Arthesa (2006: 144-146) umumnya terdiri dari:

a. Modal Inti

1) Modal Disetor

Modal disetor merupakan modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.

2) Agio Saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3) Cadangan Umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.

4) Cadangan Tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan atau rapat anggota.

5) Laba yang Ditahan

Laba yang ditahan (*retained earnings*) adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak, yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

6) Laba Tahun Lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota.

7) Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.

8) *Minority Interest*

Minority interest adalah bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

b. Modal Pelengkap

1) Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Dirjen Pajak.

2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan tujuan menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

3) Modal Kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat dan memiliki sifat, seperti modal atau utang.

4) Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman antara bank dengan pihak pemberi pinjaman dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Pinjaman ini minimal berjangka lima tahun dan apabila pinjaman dilunasi, tidak akan mengganggu kesehatan bank tersebut.

6. Sistem Perbankan

Sistem perbankan yang berlaku di Indonesia ada dua macam yaitu (Taswan, 2006: 7):

a. *Unit Banking System*

Yaitu suatu sistem yang menyebutkan bahwa berlakunya pola operasional perbankan pada ruang lingkup unit tersebut saja, berdiri sendiri dan mempunyai kewenangan yang mencakup kegiatan sebatas di bank yang bersangkutan.

b. *Branch Banking System*

Yaitu sistem perbankan yang terdiri dari kantor pusat, kantor cabang dengan manajemen modern yang terpadu, terencana, dan ada desentralisasi kewenangan yang luas serta wilayah operasionalnya sangat luas/tidak pada wilayah tertentu saja.

C. Bank Umum Swasta Nasional

Siamat (2005: 55) mengatakan bahwa yang dimaksud bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Dilihat dari ruang lingkup usahanya, bank swasta nasional dapat dibedakan menjadi:

1. Bank Devisa (*foreign exchange bank*)

adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Kegiatan bank devisa antara lain adalah menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing, termasuk jasa-jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing, misalnya: *letter of credit*, *travelers check*, *money changer*.

2. Bank Non Devisa (*non foreign exchange bank*)

adalah bank yang tidak diperkenankan melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing. Bank umum swasta nasional dapat membuka kantor di seluruh wilayah Indonesia setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

D. Krisis Ekonomi Global

1. Penyebab Krisis Ekonomi Global

Krisis ekonomi Amerika Serikat berawal dari adanya kasus *subprime mortgage* atau kredit macet sektor perumahan. Kondisi tersebut menghantam dunia perbankan, ditandai kebangkrutan perusahaan Lehman Brothers yang merupakan salah satu perusahaan investasi atau bank keuangan terbesar ke-4 di Amerika Serikat yang berdampak pada jatuhnya pasar modal Amerika Serikat dengan turunnya indeks saham di *New York Stock Exchange* (NYSE). Kelesuan ekonomi AS tersebut diperparah dengan melambungnya harga minyak dunia hingga menyentuh harga 105 US\$ per barel pada kuartal ketiga 2008 yang memberi kontribusi tekanan terhadap perekonomian AS. Kondisi internal dan eksternal AS yang kurang kondusif menggiring lemahnya nilai tukar *dollar* AS terhadap *euro* dan *yen* yang

memicu kenaikan harga komoditas internasional seperti minyak, batubara, gas alam dan emas (Ratnaningsih, 2009).

2. Dampak Krisis Ekonomi Global

Pasca krisis global yang menimpa dunia, hampir seluruh negara maju terkena dampak dari krisis ini. Seperti contoh Amerika Serikat, pasar saham hancur, perusahaan besar seperti General Motor pun harus menyatakan bangkrut dan mendapat stimulus dari pemerintah. Krisis yang telah terjadi di AS juga memberikan dampak bagi negara-negara lain di dunia, banyaknya angka pengangguran akibat PHK, daya beli yang melemah, naiknya tingkat suku bunga, dan lain-lain memberikan dampak luas keluar. Secara tidak langsung negara-negara lain di dunia merasakan dampaknya, tidak terkecuali di Indonesia.

Dampak yang paling cepat dirasakan sebagai akibat krisis perekonomian global adalah sektor keuangan, ditandai penurunan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai sekitar 50 persen, dan depresiasi nilai tukar rupiah disertai dengan volatilitas yang meningkat. Sepanjang tahun 2008 nilai tukar rupiah telah terdepresiasi sebesar 17,5 persen.

E. Model CAMEL

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di

samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan, tidak terkecuali perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*capital, assets quality, management, earnings, liquidity*) (Utaminingsih, 2008). Di dalam mengukur kinerja keuangan dengan pendekatan CAMEL yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat pada unsur CAMEL tersebut, yaitu

1. Aspek *Capital* (permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh pada besarnya modal bank. Dalam penelitian ini CAR diprosikan dengan rasio sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas} - \text{Aktiva Tetap}}{\text{Total kredit yang diberikan} + \text{securities}} \times 100\%$$

2. Aspek *Assets Quality* (kualitas aset)

Kualitas aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga dan penempatan dana kepada bank lain dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana kepada bank lain

dalam bentuk giro atau penyertaan. Dalam penelitian ini kualitas aktiva produktif diproksikan dengan *Return on Risked Assets* (RORA) sebagai berikut:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Aspek *Management* (manajemen)

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai *proxy* mengikuti penelitian sebelumnya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{operating Income}} \times 100\%$$

4. Aspek *Earnings* (rentabilitas)

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2007: 304). Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi (BOPO). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{a) ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk menilai kemampuan manajemen bank di dalam mengelola seluruh aset bank untuk menciptakan pendapatan berupa laba.

$$b) \text{ BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Rasio ini diharapkan kecil karena biaya yang terjadi diharapkan dapat tertutupi dengan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank.

5. Aspek *Liquidity* (likuiditas)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85% (Harahap, 2007: 321). rumus perhitungannya adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

F. Model EVA (*Economic Value Added*)

Tujuan perusahaan hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya sudah kurang relevan lagi di masa sekarang karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saja. Tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* menjadi sangat penting sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang diambil dan dampaknya kepada *stakeholder* tersebut. Berdasarkan hal ini maka tujuan yang sesuai adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Adanya *economic value added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan adanya EVA, maka pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (*reward*) aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. *Economic Value Added* membantu manajemen dalam hal menetapkan tujuan internal (*internal goal setting*) perusahaan supaya tujuan berpedoman pada implikasi jangka panjang dan bukan pada jangka pendek saja. Dalam hal investasi EVA memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu project (*capital budgeting decision*), dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin (*performance assessment*) manajemen, EVA membantu tercapainya aktivitas yang *value added* (Linawati Utomo, 2009).

EVA merupakan laba operasi setelah pajak (*after tax operating income*) dikurangi dengan total biaya modal (*total cost of capital*). Total biaya modal merupakan tingkat biaya modal dikalikan dengan total modal yang diinvestasikan (Utama, 1997 dalam Resmi, 2002). Atau secara sederhana EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

atau

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

Dimana:

EVA : *Economic Value Added*

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* (laba bersih setelah pajak)

Invested Capital : Total Hutang & Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

WACC : *Weighted Average Cost of Capital* (biaya modal tertimbang rata-rata)

Menghitung WACC dengan rumus: $\{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\}$

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

Parameter yang digunakan menilai kinerja suatu perusahaan dengan model EVA tentang terdapat tidaknya proses nilai tambah menurut Arifin (2004: 132) adalah sebagai berikut:

1. Jika $EVA > 0$ berarti telah terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan yang dinilai.
2. Jika $EVA < 0$ menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah pada perusahaan, karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para penyandang dana. Dengan kata lain, semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

G. Bursa Efek Indonesia

1. Bursa Efek

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (UU No. 8 tahun 1995). Bursa Efek merupakan organisasi yang tidak berorientasi laba (*nonprofit oriented organization*), tetapi tidak berarti dilarang memperoleh laba. Laba digunakan untuk mengembangkan organisasi, karena tanpa dana organisasi tidak dapat mengembangkan diri.

Samsul (2006: 96-97) mengatakan bahwa secara umum organisasi Bursa Efek memiliki beberapa fungsi yang dijabat oleh manajer atau direktur yaitu:

- a) Fungsi keanggotaan yaitu bertugas menetapkan peraturan mengenai persyaratan menjadi Anggota Bursa, mengingatkan Anggota Bursa (AB) yang tidak memenuhi persyaratan selama tahun berjalan, dan mengeluarkan pencabutan keanggotaan Bursa.
- b) Fungsi pencatatan yaitu bertugas menetapkan peraturan mengenai persyaratan pencatatan saham di Bursa Efek bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum, mengeluarkan surat pencatatan awal dan pencatatan akhir, mengingatkan perusahaan publik yang melanggar persyaratan pencatatan selama tahun berjalan, dan mengeluarkan perusahaan publik dari pencatatan di Bursa.
- c) Fungsi perdagangan yaitu bertugas menetapkan peraturan perdagangan, mekanisme perdagangan, dan sosialisasinya kepada wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE).
- d) Fungsi pengawasan perdagangan (*compliance*) yaitu bertugas melakukan pengawasan terhadap perdagangan selama jam perdagangan berlangsung untuk mencegah kegiatan penipuan harga, permainan harga, manipulasi harga, *cornering*, dan *short selling*.
- e) Fungsi ketaatan aturan (*surveillance*) yaitu bertugas melakukan pengawasan terhadap Anggota Bursa dan emiten mengenai ketaatan terhadap peraturan Bursa.

- f) Fungsi pemeriksaan internal yaitu bertugas melakukan pemeriksaan terhadap semua unit kerja yang ada dalam organisasi perusahaan, termasuk unit direksi, dan Anggota Bursa, serta wajib melaporkan secara langsung kepada direksi, komisaris, dan Bapepam tentang masalah-masalah material yang ditemuinya yang dapat mempengaruhi Perusahaan Efek atau Bursa Efek.
- g) Fungsi teknologi informasi yaitu bertugas melakukan inovasi teknologi perdagangan dan teknologi informasi berkaitan dengan perkembangan komputerisasi.
- h) Fungsi riset dan pengembangan yaitu bertugas melakukan kajian-kajian untuk menemukan produk-produk baru yang akan diperdagangkan.
- i) Fungsi administrasi dan keuangan yaitu bertugas menunjang kegiatan-kegiatan operasional tentang administrasi dan keuangannya, menyusun laporan keuangan periodik, mengkoordinasikan pembuatan anggaran tahunan, dan menyiapkan bahan untuk auditor.
- j) Fungsi hubungan masyarakat yaitu bertugas menjalin hubungan dengan perusahaan publik, pemerintah daerah, dan instansi lain yang ada kaitannya dengan kegiatan umum di Bursa.

2. Bursa Efek Indonesia

Di Indonesia saat ini hanya terdapat satu bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum tahun 2007 terdapat Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan nama asing *Jakarta Stock Exchange* (JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan nama asing *Surabaya Stock Exchange* (SSX) yang

memperoleh izin usaha perdagangan sekuritas dari Bapepam. Pada tanggal 30 November 2007 terjadi penggabungan antara BEJ dan BES dan berganti nama dengan Bursa Efek Indonesia (Tandelilin, 2010: 67-68).

Adanya penggabungan ini diharapkan pengembangan pasar yang lebih terfokus dan terpadu, efisiensi dalam pengembangan dan pemasaran produk, penghematan biaya pengembangan teknologi informasi, serta perbaikan infrastruktur perdagangan. Sehingga diharapkan berdampak pada pengenaan biaya jasa pelayanan yang semakin murah kepada pelaku pasar yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia.

H. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan perbankan di Indonesia pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Ravelia dan Rahmawati (2009) melakukan penelitian empiris tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia antara masa selama krisis ekonomi dan setelah krisis ekonomi dengan menggunakan rasio CAR (aspek permodalan), RORA (aspek kualitas aktiva), NPM (aspek manajemen), ROA (aspek rentabilitas), LDR (aspek likuiditas) dan IER (aspek sensitivitas terhadap resiko pasar). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari aspek permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan dari aspek manajemen dan likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara masa selama krisis dan setelah krisis ekonomi.

Juniarsi dan Agus Endro Suwarno (2005) melakukan penelitian menggunakan rasio keuangan model CAMEL sebagai prediksi kegagalan pada bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah rasio keuangan model CAMEL dan variabel lainnya mempunyai kekuatan dalam membedakan antara bank sehat dan bank gagal serta mempunyai kekuatan prediksi terhadap kegagalan bank. Berdasarkan hasil uji *Rank Wilcoxon*, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio keuangan bank yang *survive* dengan bank yang gagal, ada perbedaan antara bank *survive* dengan bank gagal ada sebelas rasio yaitu CAR, RORA, NRF, PBAP, ROTA, NPM, ROE, BOPO, LDR, SIZE, dan GR, sedangkan RCP dan FBS tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil uji *Logistic Regression* ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi kegagalan suatu bank namun kemampuan prediksi antara rasio-rasio tersebut berbeda satu sama lain.

Winarso (2008) melakukan penilaian kinerja keuangan terhadap bank syariah pada periode sebelum dan saat krisis ekonomi. Penelitian dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank syariah pada saat krisis maupun sebelum krisis ekonomi dengan menggunakan rasio keuangan model CAMEL (*capital, assets, management, earnings, and liquidity*). Secara keseluruhan, kinerja perusahaan perbankan syariah pada masa krisis ekonomi mengalami penurunan. Namun berdasarkan hasil temuan penelitian ini, kinerja perbankan syariah yang dinilai dari sisi kualitas *assets, management*, maupun *earnings* menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan antara kinerja sebelum krisis

ekonomi dengan kinerja pada masa krisis ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perbankan syariah mengalami penurunan kinerja pada masa krisis ekonomi namun penurunan kinerja tersebut secara statistik tidaklah signifikan. Kondisi ini sangat jauh berbeda dengan kondisi yang dialami oleh perbankan konvensional.

I. Perumusan Hipotesis

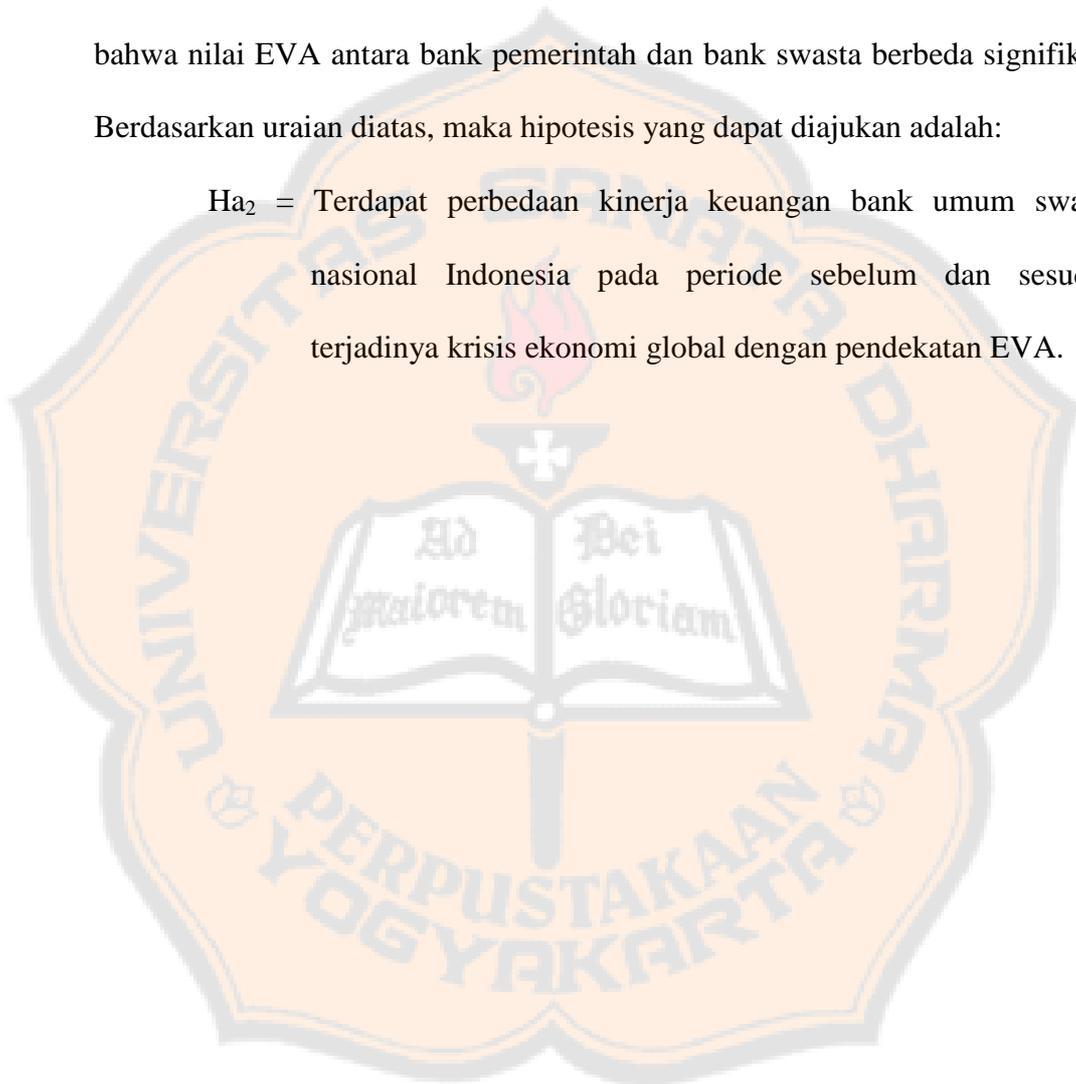
Surifah (2002) melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan swasta nasional Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi. Pengujian kinerja perbankan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat pada metode CAMEL. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah krisis ekonomi, baik pada aspek *capital*, aktiva produktif, manajemen, *earnings* dan *liquidity*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_{a1} = Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan CAMEL.

Kinerja perbankan Indonesia secara umum sebelum terjadinya krisis ekonomi cukup baik dan menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dilihat dari mobilisasi dana pada tahun 2007 mencapai Rp144 triliun, dana pihak ketiga, giro, tabungan dengan deposito serta kredit mengalami kenaikan menjadi Rp304 triliun dari Rp266 triliun. Namun sejak terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 perbankan swasta maupun pemerintah banyak yang

mengalami kesulitan keuangan, sehingga banyak bank swasta maupun bank pemerintah yang dilikuidasi, dibekukan operasinya maupun diambilalih. Mardiah, dkk (2006) melakukan pengujian kinerja bank pemerintah dan swasta dengan metode EVA terhadap return saham. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai EVA antara bank pemerintah dan bank swasta berbeda signifikan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_{a2} = Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan EVA.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan atau observasi terhadap fenomena yang terjadi. Namun dalam penelitian ini fakta empiris diperoleh dengan cara dokumentasi, karena data yang digunakan berupa data sekunder.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November - Desember 2011.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau badan yang berhubungan dengan objek penelitian atau mereka yang memberikan informasi tentang objek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang *listed* di BEI tahun 2007 dan tahun 2009.

2. Objek Penelitian

Obyek (*object*) merupakan suatu entitas yang akan diteliti (Jogiyanto, 2007: 61). Objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan publikasi bank umum swasta nasional tahun 2007 dan tahun 2009. Laporan keuangan yang diperlukan adalah neraca dan laporan rugi laba.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas (*finite*) maupun tidak terbatas (*infinite*) (Sumarni dan Salamah Wahyuni, 2006: 69). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum swasta nasional yang *listed* di BEI tahun 2007 dan tahun 2009. Populasinya berjumlah 20 bank umum swasta nasional.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 116). Dari populasi diambil sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 bank umum swasta nasional, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi atau sampel sama dengan populasi.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode sampling jenuh. Sugiyono (2009 :122) mengatakan bahwa metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum). Diharapkan hasil penelitian menjadi lebih akurat.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 147).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data-data yang diperlukan adalah berupa laporan keuangan bank umum swasta nasional.

H. Teknik Analisis Data

1. Untuk menganalisis rumusan masalah pertama yaitu bagaimanakah kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan CAMEL dan EVA yaitu dengan cara menghitung masing-masing rasio yang terdapat pada unsur CAMEL serta menghitung EVA dari data laporan keuangan bank umum swasta nasional tahun 2007 dan tahun 2009. Rasio-rasio tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2007 dan tahun 2009 dari data laporan keuangan masing-masing bank umum swasta nasional.

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas-Aktiva Tetap}}{\text{Total kredit yang diberikan + securities}} \times 100\%$$

- b. Menghitung *Return on Risked Assets* (RORA) tahun 2007 dan tahun 2009 dari data laporan keuangan masing-masing bank umum swasta nasional.

$$RORA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- c. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2007 dan tahun 2009 dari data laporan keuangan masing-masing bank umum swasta nasional.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{operating Income}} \times 100\%$$

- d. Menghitung *Return on Assets* (ROA) tahun 2007 dan tahun 2009 dari data laporan keuangan masing-masing bank umum swasta nasional.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

- e. Menghitung Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi (BOPO) tahun 2007 dan tahun 2009 dari data laporan keuangan masing-masing bank umum swasta nasional.

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

- f. Menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2007 dan tahun 2009 dari data laporan keuangan masing-masing bank umum swasta nasional.

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

- g. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) tahun 2007 dan tahun 2009 dari data laporan keuangan masing-masing bank umum swasta nasional.

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

2. Untuk menganalisis rumusan masalah kedua yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan CAMEL dan EVA digunakan alat uji statistik. Guna membantu perhitungan uji statistik digunakan alat bantu perangkat lunak komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Hasil dari pengolahan data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Langkah-langkah pengujian dan pembuktian secara statistik terhadap hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian normalitas data

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan sebagai pertimbangan pemilihan alat uji statistik yang tepat. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi $> 5\%$, maka data terdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik (*independent sample t test*). Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 5\%$, maka data tidak terdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik non-parametrik (*Mann-Whitney test*), karena statistik non-parametrik tidak memerlukan asumsi normalitas data.

b. Penentuan formulasi hipotesis H_0 dan H_a

Menyusun formulasi hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_{01} = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan CAMEL.

H_{a1} = Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan CAMEL.

H_02 = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan EVA.

H_a2 = Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dengan pendekatan EVA.

c. Menentukan level of signifikan (α) adalah 5% dengan tingkat keyakinan 95%. Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional pada periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global pendekatan CAMEL dan EVA yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95%.

d. Menentukan kriteria pengujian

1) Penentuan kriteria pengujian

a) Apabila data variabel terdistribusi normal

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* (α) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ($t_{\alpha/2}$) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2$). Nilai t_{tabel} diketahui ($20 + 20 - 2$) sebesar $\pm 2,024$ (Lampiran IX) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 tidak ditolak apabila : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > 2,024$ atau $t_{hitung} < -2,024$

b) Apabila data variabel tidak terdistribusi normal

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* (α) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ($Z_{\alpha/2}$) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025. Nilai Z_{tabel} diketahui sebesar $\pm 1,96$ (Lampiran X) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 tidak ditolak apabila : $-1,96 \leq Z_{\text{hitung}} \leq 1,96$

H_0 ditolak apabila : $Z_{\text{hitung}} > 1,96$ atau $Z_{\text{hitung}} < -1,96$

2) Penghitungan nilai t_{hitung} (untuk data variabel terdistribusi normal)

a) Penghitungan nilai t_{hitung} menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : *Mean* (rata-rata) kinerja keuangan bank umum swasta nasional pada periode sebelum krisis ekonomi global dilihat dari CAMEL dan EVA.

\bar{X}_2 : *Mean* (rata-rata) kinerja keuangan bank umum swasta nasional pada periode sesudah krisis ekonomi global dilihat dari CAMEL dan EVA.

n_1 : Banyaknya bank umum swasta nasional yang diamati periode sebelum krisis ekonomi global.

n_2 : Banyaknya bank umum swasta nasional yang diamati periode sesudah krisis ekonomi global.

S₁: Deviasi standar kinerja keuangan bank umum swasta nasional periode sebelum krisis ekonomi global.

S₂: Deviasi standar kinerja keuangan bank umum swasta nasional periode sesudah krisis ekonomi global.

Formula untuk deviasi standar adalah

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - X)^2}{n - 1}}$$

Formula untuk *mean* (rata-rata) adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum_{t=1}^n X_1}{n}$$

Keterangan:

$\frac{\sum_{t=1}^n X_1}{n}$ = jumlah kinerja bank umum swasta nasional

n = banyaknya bank umum swasta nasional

b) Pengambilan keputusan

Sebelum mengambil keputusan H₀ diterima atau ditolak terlebih dahulu menguji varians populasinya apakah sama atau berbeda, dan hasilnya akan dipakai dalam menentukan nilai t_{hitung}.

Maka hipotesis yang diajukan:

H₀ = Kedua varians populasi adalah sama (variens populasi bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global adalah sama)

H_a = Kedua varians populasi adalah berbeda (variens populasi bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global adalah berbeda)

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05\%$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05\%$, maka H_0 ditolak

Keputusan:

Jika H_0 diterima = Kedua varians populasi adalah sama sehingga penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t test menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama).

Jika H_0 ditolak = Kedua varians populasi adalah berbeda sehingga penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t test menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians berbeda).

Keputusan H_0 diterima atau ditolak:

H_0 diterima apabila : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

c) Penarikan kesimpulan

Apabila H_0 tidak ditolak berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional pada periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global pendekatan CAMEL dan EVA.

Apabila H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional pada periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global pendekatan CAMEL dan EVA.

3) Penghitungan nilai Z_{hitung} (untuk data variabel terdistribusi tidak normal)

- a) Penghitungan nilai Z_{hitung} menggunakan uji non parametrik yaitu dengan *Mann-Whitney test*. Nilai yang digunakan dalam uji statistik adalah nilai Z_{hitung} karena pasangan data lebih besar dari 20 ($n > 20$). Sebelum menghitung Z_{hitung} terlebih dahulu mencari nilai U (*mean*) yang terkecil diantara U_1 dan U_2 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan harga U , dengan rumus:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

atau

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

U_1 = Jumlah peringkat bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global).

U_2 = Jumlah peringkat bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global).

n_1 = Banyaknya bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global).

n_2 = Banyaknya bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global).

R_1 = Jumlah rangking pada bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global).

R_2 = Jumlah rangking pada bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global).

Nilai U yang diambil adalah nilai U yang terkecil.

Kemudian menentukan harga Z, dengan rumus berikut:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

b) Pengambilan keputusan

Keputusan H_0 diterima atau ditolak:

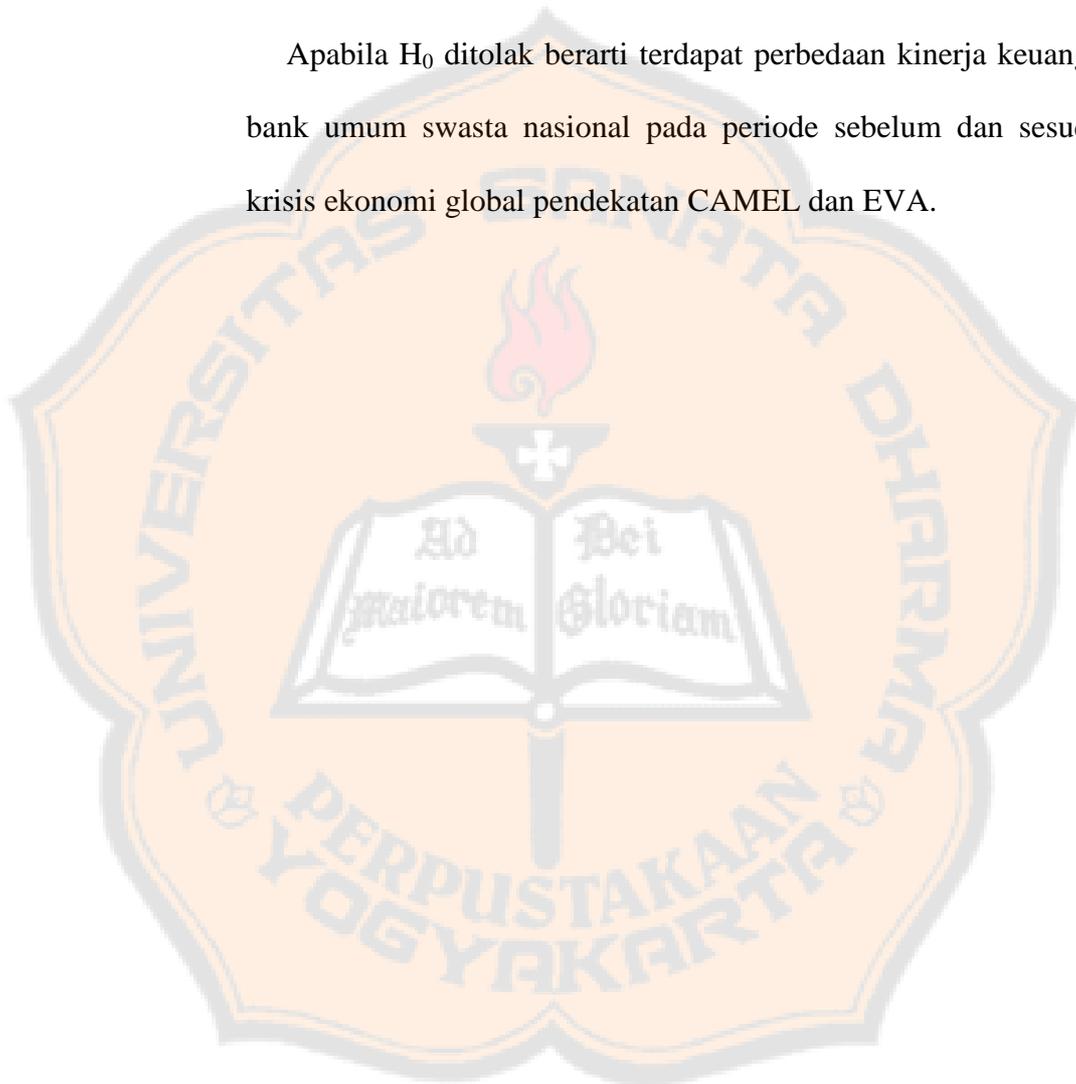
H_0 tidak ditolak apabila : $Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$

c) Penarikan kesimpulan

Apabila H_0 tidak ditolak berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional pada periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global pendekatan CAMEL dan EVA.

Apabila H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional pada periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global pendekatan CAMEL dan EVA.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal vakum. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tanggal 10 Agustus 1977. Bursa efek dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Kemudian pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Efek diprivatisasi dengan dibentuknya PT. Bursa Efek Jakarta. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995 sistem perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer yaitu *Jakarta Automated Trading Systems*. Sebuah sistem perdagangan otomatisasi yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan menjamin kegiatan pasar yang transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual. Kemudian pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2002 BEJ juga mulai menerapkan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan, dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya pada tanggal 2 Maret 2009 PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yang disebut JATS-NextG.

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel 20 perusahaan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 dan tahun 2009. Data yang diambil adalah data laporan keuangan tahun 2007 dan tahun 2009. Berikut gambaran singkat perusahaan bank umum swasta nasional:

1. PT. Bank Agroniaga Tbk
Kode : AGRO
Berdiri : 27 September 1989
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Plaza GRI 8th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X2, No. 1, Jakarta 12950
Phone (021) 526-2570 (Hunting), 526-2657
Fax (021) 526-2559
Website : www.bankagro.co.id
2. PT. Bank Artha Graha International Tbk
Kode : INPC
Berdiri : 7 September 1973
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Artha Graha Building
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Phone (021) 515-2168, (Hunting)
Fax (021) 515-3470, 515-3471
Website : www.arthagraha.com
3. PT. Bank Bumi Arta Tbk
Kode : BNBA
Berdiri : 3 Maret 1967
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Jl. Wahid Hasyim No. 234-236
Phone (021) 230-0455, 230-0893, Fax (021) 310-2632

4. PT. Bank Capital Indonesia Tbk

Kode : BACA
Berdiri : 20 April 1989
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Sona Topaz Tower 12th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta 12920
Phone (021) 250-6768, Fax (021) 250-6769
E-mail : bankcapital@bankcapital.co.id

5. PT. Bank Central Asia Tbk

Kode : BBCA
Berdiri : 21 Februari 1957
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. MH. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Phone (021) 2358-8000, Fax (021) 2358-8300
Website : www.klikbca.com

6. PT. Bank CIMB Niaga Tbk

Kode : BNGA
Berdiri : 26 September 1955
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Graha Niaga
Jl. Jendral Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190
Phone (021) 250-5151, 250-5252, 250-5353
Fax (021) 250-5205
E-mail : corsec@cimbniaga.co.id
Website : www.cimbniaga.com

7. PT. Bank Danamon Tbk

Kode : BDMN
Berdiri : tahun 1956
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Menara Bank Danamon
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4/6,
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Phone (021) 5799-1001-03, 5799-1188
Fax (021) 5799-1160-61
E-mail : corsecbd@idola.net.id
Website : www.danamon.co.id

8. PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Kode : SDRA
Berdiri : tahun 1906
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Jl. Buah Batu No. 58, Bandung 40625, Jawa Barat
Phone (022) 732-2150, Fax (022) 731-9626
Website : www.banksaudara.com,
E-mail : saudara@banksaudara.com

9. PT. Bank ICB Bumiputera Tbk

Kode : BABP
Beroperasi : 12 Januari 1990
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Menara ICB Bumiputera
Jl. Probolinggo No. 18, Jakarta Pusat 10350
Phone (021) 391-9898, Fax (021) 391-9797
Website : www.icbbumiputera.co.id

10. PT. Bank Kesawan Tbk

Kode : BKSW
Berdiri : tahun 1913
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 33, Jakarta 10120
Phone (021) 530-8888 (Hunting), 345-8811
Fax (021) 3483-2739, 3483-2741

11. PT. Bank Mayapada Tbk

Kode : MAYA
Berdiri : tahun 1989
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Mayapada Tower Ground 2nd Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta 10920
Phone (021) 521-2288, 521-2300
Fax (021) 5794-0100, 521-1985, 521-1995
E-mail : mayapada@bankmayapada.com
Website : www.bankmayapada.com

12. PT. Bank Mega Tbk

Kode : MEGA
Berdiri : tahun 1969
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean No. 12-14A, Jakarta 12790
Phone (021) 7917-5000, Fax (021) 7918-7100
Website : www.bankmega.com

13. PT. Bank Mutiara Tbk

Kode : BCIC
Berdiri : tahun 1989
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Sentral Senayan II 22nd Floor
Jl. Asia Afrika No. 8 Senayan, Jakarta 10270
Phone (021) 572-4180 (Hunting), Fax (021) 572-4443/46
Website : www.mutiarabank.co.id

14. PT. OCBC NISP Tbk

Kode : NISP
Berdiri : 4 April 1941
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940
Phone (021) 2553-3888, Fax (021) 5794-4000
E-mail : irocbnisp@.com
Website : www.ocbcnisp.com

15. PT. Bank Pan Indonesia Tbk

Kode : PNBN
Berdiri : tahun 1971
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Panin Bank Center Building
Jl. Jendral Sudirman Kav. 1 Senayan, Jakarta 10270
Phone (021) 270-0545 (10 Lines), Fax (021) 270-0340
Homepage : www.panin.co.id
E-mail : panin@panin.co.id

16. PT. Bank Permata Tbk

Kode : BNLI
Berdiri : tahun 2002
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Permata Bank Tower I
Jl. Jendral Sudirman No. 27, Jakarta 12920
Phone (021) 523-7899 (Hunting), 523-7999
Fax (021) 252-4492
Website : www.permatabank.com

17. PT. Bank Pundi Indonesia Tbk

Kode : BEKS
Berdiri : 11 September 1992
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Menara Eksekutif
Jl. MH. Thamrin Kav. 9, Jakarta 10350
Phone (021) 390-2223, Fax (021) 390-2225
Website : www.bankeksektif.co.id

18. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

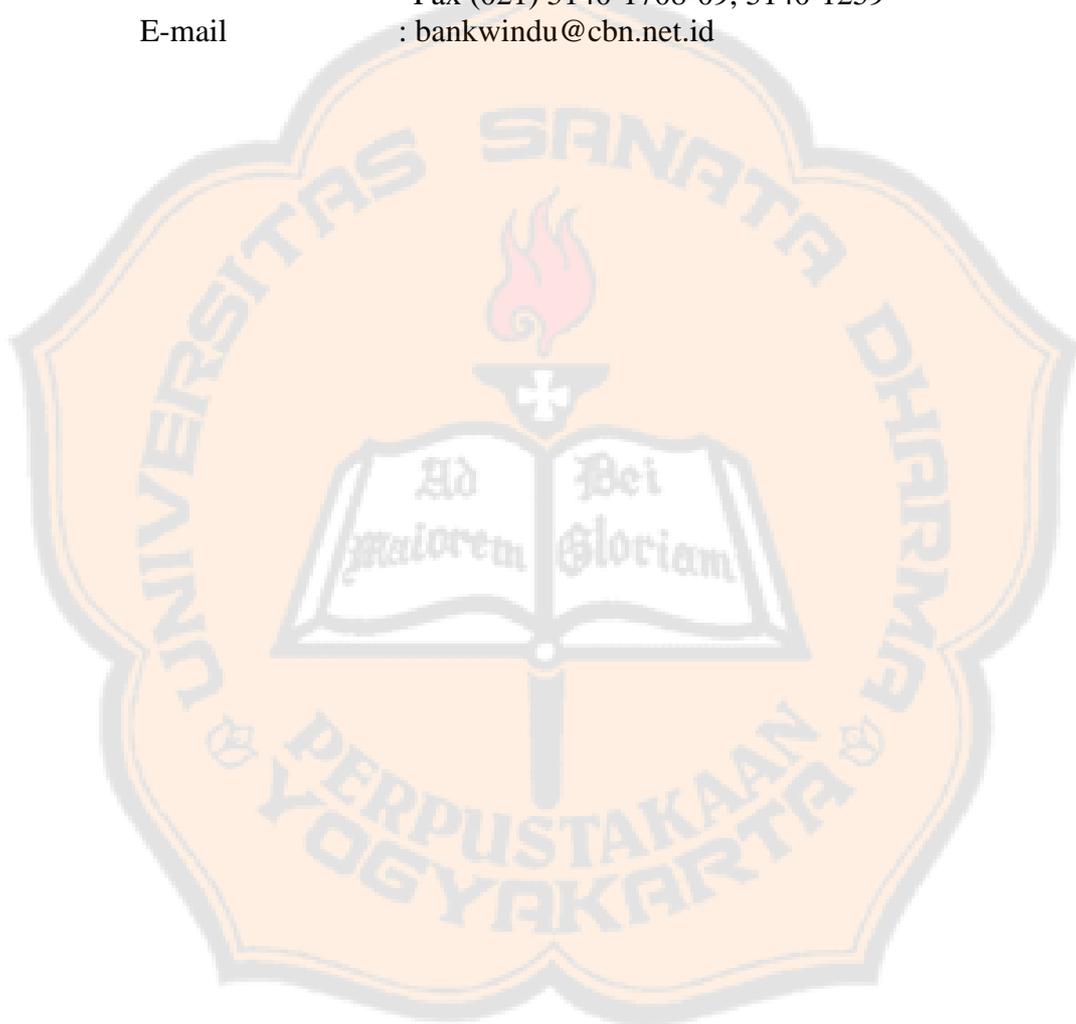
Kode : BTPN
Berdiri : 5 Februari 1958
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Menara Cyber II 24th & 25th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950
Phone (021) 3002-6200, Fax (021) 3002-6308
Website : www.btpn.com

19. PT. Bank Victoria International Tbk

Kode : BVIC
Berdiri : 28 Oktober 1992
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Gedung Bank Panin Senayan Ground Floor
Jl. Jendral Sudirman No. 1, Jakarta 10270
Phone (021) 573-5425, Fax (021) 573-5429
Homepage : www.Victoriabank.co.id

20. PT. Bank Windu Kentjana International Tbk

Kode : MCOR
Berdiri : 2 April 1974
Jenis Industri : Banking
Status Perusahaan : PMDN
Alamat : Plaza ABDA 6th & 8th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 59, Jakarta 12910
Phone (021) 5140-1707, 5140-1255
Fax (021) 5140-1708-09, 5140-1259
E-mail : bankwindu@cbn.net.id



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank umum swasta nasional tahun 2007 dan tahun 2009 yang berasal dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan situs www.idx.co.id. Populasi penelitian yang menjadi objek pengamatan berjumlah 20 bank umum swasta nasional. Sampel penelitian berjumlah 20 bank umum swasta nasional yang diambil dari populasi sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2007 dan tahun 2009 yang terdaftar di BEI.

B. Analisis Rasio

Pembahasan terhadap masalah pertama bagaimanakah kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR, dan EVA.

1. Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Ekuitas-Aktiva Tetap}}{\text{Total kredit yang diberikan + securities}} \times 100\%$$

Tabel 5.1: *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Ekuitas-aktiva tetap (dalam juta Rp)	Total kredit yang diberikan + securities (dalam juta Rp)	CAR (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	233.126	2.663.199	8,75
2	Bank Artha Graha International Tbk	493.757	12.423.872	3,97
3	Bank Bumi Arta Tbk	259.631	1.758.494	14,76
4	Bank Capital Indonesia Tbk	131.777	2.708.015	4,87
5	Bank Central Asia Tbk	18.180.675	189.158.424	9,61
6	Bank CIMB Niaga Tbk	7.842.698	90.539.788	8,66
7	Bank Danamon Tbk	9.344.484	73.809.947	12,66
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	156.084	1.906.524	8,19
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	499.354	5.588.677	8,94
10	Bank Kesawan Tbk	92.440	1.937.752	4,77
11	Bank Mayapada Tbk	717.351	6.365.626	11,27
12	Bank Mega Tbk	2.185.490	32.058.120	6,82
13	Bank Mutiara Tbk	638.091	5.477.057	11,65
14	Bank OCBC NISP Tbk	2.638.861	29.693.305	8,89
15	Bank Panin Tbk	5.947.650	52.640.418	11,30
16	Bank Permata Tbk	2.608.022	45.004.087	5,80
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	5.141	1.137.616	0,45

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Ekuitas-aktiva tetap (dalam juta Rp)	Total kredit yang diberikan + securities (dalam juta Rp)	CAR (%)
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	997.528	18.593.378	5,37
19	Bank Victoria International Tbk	278.996	5.992.120	4,66
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	231.381	2.375.748	9,74
Rata-rata				8,06

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 5.2: *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Ekuitas-aktiva tetap (dalam juta Rp)	Total kredit yang diberikan + securities (dalam juta Rp)	CAR (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	335.027	2.539.990	13,19
2	Bank Artha Graha International Tbk	809.620	9.046.521	8,95
3	Bank Bumi Arta Tbk	307.614	1.475.787	20,84
4	Bank Capital Indonesia Tbk	416.881	982.995	42,41
5	Bank Central Asia Tbk	24.885.424	137.776.504	18,06
6	Bank CIMB Niaga Tbk	9.951.875	75.262.990	13,22
7	Bank Danamon Tbk	14.003.477	68.360.583	20,49
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	215.340	1.155.589	18,64
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	427.871	4.671.664	9,16
10	Bank Kesawan Tbk	139.467	1.809.234	7,71
11	Bank Mayapada Tbk	746.292	3.489.963	21,38

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Ekuitas-aktiva tetap (dalam juta Rp)	Total kredit yang diberikan + securities (dalam juta Rp)	CAR (%)
12	Bank Mega Tbk	2.081.974	28.392.702	7,33
13	Bank Mutiara Tbk	438.582	8.242.082	5,32
14	Bank OCBC NISP Tbk	3.332.967	22.710.719	14,68
15	Bank Panin Tbk	9.040.808	38.810.787	23,30
16	Bank Permata Tbk	3.640.075	28.155.385	12,93
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	-150.919	931.808	-16,20
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.677.311	8.819.989	19,02
19	Bank Victoria International Tbk	466.604	4.532.529	10,30
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	69.558	1.646.598	4,22
Rata-rata				13,75

Sumber: data sekunder, diolah

2. Perhitungan RORA (*Return on Risked Assets*) digunakan rumus:

$$\text{Return on Risked Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5.3: *Return on Risked Assets* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Laba sebelum pajak (dalam juta Rp)	Aktiva produktif (dalam juta Rp)	RORA (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	-4.062	2.847.974	-0,14
2	Bank Artha Graha International Tbk	31.258	9.769.628	0,32
3	Bank Bumi Arta Tbk	29.846	1.773.223	1,68
4	Bank Capital Indonesia Tbk	17.520	1.137.807	1,54
5	Bank Central Asia Tbk	6.401.630	203.234.168	3,15
6	Bank CIMB Niaga Tbk	2.084.023	87.665.594	2,38
7	Bank Danamon Tbk	3.313.525	80.371.903	4,12
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	45.859	1.366.484	3,36
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	32.761	5.884.280	0,56
10	Bank Kesawan Tbk	7.217	1.991.349	0,36
11	Bank Mayapada Tbk	58.946	3.894.403	1,51
12	Bank Mega Tbk	746.020	33.194.035	2,25
13	Bank Mutiara Tbk	-206.694	12.712.943	-1,63
14	Bank OCBC NISP Tbk	351.893	26.811.403	1,31
15	Bank Panin Tbk	1.469.947	46.461.105	3,16
16	Bank Permata Tbk	736.797	35.311.090	2,09
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	1.717	1.019.653	0,17

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Laba sebelum pajak (dalam juta Rp)	Aktiva produktif (dalam juta Rp)	RORA (%)
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	525.273	9.821.166	5,35
19	Bank Victoria International Tbk	57.976	5.062.435	1,15
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	399	1.887.340	0,02
Rata-rata				1,64

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 5.4: *Return on Risked Assets* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Laba sebelum pajak (dalam juta Rp)	Aktiva produktif (dalam juta Rp)	RORA (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	4.603	2.809.687	0,16
2	Bank Artha Graha International Tbk	64.408	13.966.129	0,46
3	Bank Bumi Arta Tbk	41.158	2.216.572	1,86
4	Bank Capital Indonesia Tbk	29.246	3.333.939	0,88
5	Bank Central Asia Tbk	8.945.092	264.279.270	3,39
6	Bank CIMB Niaga Tbk	2.165.587	99.355.927	2,18
7	Bank Danamon Tbk	2.370.560	85.158.458	2,78
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	51.115	2.245.654	2,28
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	11.324	6.517.820	0,17
10	Bank Kesawan Tbk	6.386	22.120.397	0,03
11	Bank Mayapada Tbk	59.697	6.977.707	0,86
12	Bank Mega Tbk	640.749	36.398.253	1,76

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Laba sebelum pajak (dalam juta Rp)	Aktiva produktif (dalam juta Rp)	RORA (%)
13	Bank Mutiara Tbk	246.289	6.818.058	3,61
14	Bank OCBC NISP Tbk	612.155	34.666.026	1,77
15	Bank Panin Tbk	1.425.526	71.495.557	1,99
16	Bank Permata Tbk	766.622	51.476.619	1,49
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	-112.691	1.208.639	-9,32
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	622.218	20.343.799	3,06
19	Bank Victoria International Tbk	62.604	7.015.316	0,89
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	23.079	2.588.298	0,89
Rata-rata				1,06

Sumber: data sekunder, diolah

3. Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) digunakan rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{operating\ Income} \times 100\%$$

Tabel 5.5: *Net Profit Margin* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Net income (dalam juta Rp)	Operating income (dalam juta Rp)	NPM (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	4.590	-3.366	-136,36
2	Bank Artha Graha International Tbk	15.070	30.459	49,48
3	Bank Bumi Arta Tbk	20.802	28.159	73,87
4	Bank Capital Indonesia Tbk	12.223	17.549	69,65

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Net income (dalam juta Rp)	Operating income (dalam juta Rp)	NPM (%)
5	Bank Central Asia Tbk	4.489.252	6.331.260	70,91
6	Bank CIMB Niaga Tbk	1.508.386	2.109.467	71,51
7	Bank Danamon Tbk	2.116.915	3.603.760	58,74
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	31.604	46.137	68,50
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	20.648	34.399	60,03
10	Bank Kesawan Tbk	6.259	11.962	52,32
11	Bank Mayapada Tbk	40.744	58.704	69,41
12	Bank Mega Tbk	520.719	746.116	69,79
13	Bank Mutiara Tbk	-195.174	-166.056	-117,54
14	Bank OCBC NISP Tbk	250.084	349.347	71,59
15	Bank Panin Tbk	1.358.399	1.356.797	100,12
16	Bank Permata Tbk	499.025	780.676	63,92
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	713	-26.084	-2,73
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	347.399	538.207	64,55
19	Bank Victoria International Tbk	49.554	58.032	85,39
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	-4.882	26.225	-18,62
Rata-rata				41,23

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 5.6: *Net Profit Margin* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Net income (dalam juta Rp)	Operating income (dalam juta Rp)	NPM (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	2.199	11.259	19,53
2	Bank Artha Graha International Tbk	41.858	63.599	65,82
3	Bank Bumi Arta Tbk	28.214	40.927	68,94
4	Bank Capital Indonesia Tbk	22.439	29.442	76,21
5	Bank Central Asia Tbk	6.807.242	8.518.883	79,91
6	Bank CIMB Niaga Tbk	1.568.130	2.209.962	70,96
7	Bank Danamon Tbk	1.532.533	2.782.112	55,09
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	35.645	52.156	68,34
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	5.043	9.530	52,92
10	Bank Kesawan Tbk	3.988	8.332	47,86
11	Bank Mayapada Tbk	41.099	57.666	71,27
12	Bank Mega Tbk	537.460	622.384	86,36
13	Bank Mutiara Tbk	265.483	98.454	269,65
14	Bank OCBC NISP Tbk	435.865	608.994	71,57
15	Bank Panin Tbk	915.298	1.366.282	66,99
16	Bank Permata Tbk	480.155	739.562	64,92
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	-134.870	-170.562	-79,07
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	420.423	635.353	66,17
19	Bank Victoria International Tbk	46.240	62.810	73,62
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	16.069	21.609	74,36

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Net income (dalam juta Rp)	Operating income (dalam juta Rp)	NPM (%)
Rata-rata				68,57

Sumber: data sekunder, diolah

4. Perhitungan ROA (*Return on Assets*) digunakan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.7: *Return on Assets* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Net income (dalam juta Rp)	Total aktiva (dalam juta Rp)	ROA (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	4.590	2.983.769	0,15
2	Bank Artha Graha International Tbk	15.070	11.282.576	0,13
3	Bank Bumi Arta Tbk	20.802	1.950.256	1,07
4	Bank Capital Indonesia Tbk	12.223	1.203.443	1,02
5	Bank Central Asia Tbk	4.489.252	218.005.008	2,06
6	Bank CIMB Niaga Tbk	1.508.386	54.885.576	2,75
7	Bank Danamon Tbk	2.116.915	89.409.827	2,37
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	31.604	1.463.046	2,16
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	20.648	6.346.386	0,33
10	Bank Kesawan Tbk	6.259	2.184.493	0,29
11	Bank Mayapada Tbk	40.744	4.474.878	0,91
12	Bank Mega Tbk	520.719	34.907.728	1,49
13	Bank Mutiara Tbk	-195.174	14.509.632	-1,35

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Net income (dalam juta Rp)	Total aktiva (dalam juta Rp)	ROA (%)
14	Bank OCBC NISP Tbk	250.084	28.969.069	0,86
15	Bank Panin Tbk	1.358.399	53.470.645	2,54
16	Bank Permata Tbk	499.025	39.298.423	1,27
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	713	1.349.720	0,05
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	347.399	10.580.048	3,28
19	Bank Victoria International Tbk	49.554	5.268.995	0,94
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	-4.882	2.007.966	-0,24
Rata-rata				1,10

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 5.8: *Return on Assets* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Net income (dalam juta Rp)	Total aktiva (dalam juta Rp)	ROA (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	2.199	2.981.696	0,07
2	Bank Artha Graha International Tbk	41.858	15.432.374	0,27
3	Bank Bumi Arta Tbk	28.214	2.403.186	1,17
4	Bank Capital Indonesia Tbk	22.439	3.459.181	0,65
5	Bank Central Asia Tbk	6.807.242	282.392.294	2,41
6	Bank CIMB Niaga Tbk	1.568.130	107.104.274	1,46
7	Bank Danamon Tbk	1.532.533	98.597.953	1,55
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	35.645	2.403.696	1,48
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	5.043	7.005.700	0,07

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Net income (dalam juta Rp)	Total aktiva (dalam juta Rp)	ROA (%)
10	Bank Kesawan Tbk	3.988	2.347.783	0,17
11	Bank Mayapada Tbk	41.099	7.629.928	0,54
12	Bank Mega Tbk	537.460	39.684.622	1,35
13	Bank Mutiara Tbk	265.483	7.531.145	3,53
14	Bank OCBC NISP Tbk	435.865	37.052.596	1,18
15	Bank Panin Tbk	915.298	77.857.418	1,18
16	Bank Permata Tbk	480.155	56.009.953	0,86
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	-134.870	1.425.576	-9,46
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	420.423	22.272.246	1,89
19	Bank Victoria International Tbk	46.240	7.361.533	0,63
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	16.069	2.798.874	0,57
Rata-rata				0,58

Sumber: data sekunder, diolah

5. Perhitungan BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi)

digunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5.9: Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Beban operasional (dalam juta Rp)	Pendapatan operasional (dalam juta Rp)	BOPO (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	352.225	348.859	100,97
2	Bank Artha Graha International Tbk	1.154.700	1.185.159	97,43
3	Bank Bumi Arta Tbk	161.706	190.795	84,75
4	Bank Capital Indonesia Tbk	71.563	89.112	80,31
5	Bank Central Asia Tbk	12.842.304	19.173.564	66,98
6	Bank CIMB Niaga Tbk	7.335.195	9.444.662	77,67
7	Bank Danamon Tbk	11.305.022	14.908.782	75,83
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	174.123	220.259	79,05
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	628.434	774.725	81,12
10	Bank Kesawan Tbk	233.295	245.258	95,12
11	Bank Mayapada Tbk	450.071	508.777	88,46
12	Bank Mega Tbk	2.842.849	3.588.965	79,21
13	Bank Mutiara Tbk	1.456.043	1.289.987	112,87
14	Bank OCBC NISP Tbk	2.609.552	2.958.899	88,19
15	Bank Panin Tbk	3.591.202	4.949.601	72,56
16	Bank Permata Tbk	4.349.934	5.130.611	84,78

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Beban operasional (dalam juta Rp)	Pendapatan operasional (dalam juta Rp)	BOPO (%)
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	181.030	181.302	99,85
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.523.006	2.061.213	73,89
19	Bank Victoria International Tbk	337.709	395.740	85,34
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	158.654	184.879	85,82
Rata-rata				85,51

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 5.10: Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Beban operasional (dalam juta Rp)	Pendapatan operasional (dalam juta Rp)	BOPO (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	372.273	383.531	97,07
2	Bank Artha Graha International Tbk	1.606.488	1.670.086	96,19
3	Bank Bumi Arta Tbk	189.297	230.224	82,22
4	Bank Capital Indonesia Tbk	212.457	241.898	87,83
5	Bank Central Asia Tbk	18.760.612	27.279.495	68,77
6	Bank CIMB Niaga Tbk	10.617.201	12.827.163	82,77
7	Bank Danamon Tbk	16.418.233	19.200.345	85,51
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	303.875	356.031	85,35
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	812.098	821.628	98,84
10	Bank Kesawan Tbk	222.508	230.839	96,39
11	Bank Mayapada Tbk	876.134	933.800	93,83

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Beban operasional (dalam juta Rp)	Pendapatan operasional (dalam juta Rp)	BOPO (%)
12	Bank Mega Tbk	3.793.324	4.415.708	85,91
13	Bank Mutiara Tbk	533.033	775.881	68,70
14	Bank OCBC NISP Tbk	3.255.498	3.864.492	84,24
15	Bank Panin Tbk	6.984.716	8.325.737	83,89
16	Bank Permata Tbk	6.115.317	6.854.879	89,21
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	364.122	193.560	188,1
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3.350.916	3.986.269	84,06
19	Bank Victoria International Tbk	719.550	782.637	91,94
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	245.711	267.320	91,92
Rata-rata				92,14

Sumber: data sekunder, diolah

6. Perhitungan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 5.11: *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Kredit (dalam juta Rp)	Dana pihak ketiga (dalam juta Rp)	LDR (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	1.879.614	2.537.446	74,08
2	Bank Artha Graha International Tbk	7.348.851	9.156.092	80,26
3	Bank Bumi Arta Tbk	782.734	1.531.411	51,11
4	Bank Capital Indonesia Tbk	566.770	897.301	63,16

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Kredit (dalam juta Rp)	Dana pihak ketiga (dalam juta Rp)	LDR (%)
5	Bank Central Asia Tbk	80.702.481	191.237.133	42,20
6	Bank CIMB Niaga Tbk	58.495.469	75.504.905	77,47
7	Bank Danamon Tbk	49.456.909	57.803.865	85,56
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.145.697	1.262.849	90,72
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	4.328.974	5.253.017	82,41
10	Bank Kesawan Tbk	1.291.410	1.913.192	67,50
11	Bank Mayapada Tbk	3.023.510	2.961.852	102,08
12	Bank Mega Tbk	13.843.320	30.030.996	46,10
13	Bank Mutiara Tbk	3.918.827	10.270.399	38,16
14	Bank OCBC NISP Tbk	18.857.535	22.417.770	84,12
15	Bank Panin Tbk	28.867.401	31.321.182	92,17
16	Bank Permata Tbk	25.289.060	31.235.129	80,96
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	878.919	1.147.177	76,62
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	7.573.468	8.802.451	86,04
19	Bank Victoria International Tbk	1.953.182	3.585.237	54,48
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	886.694	1.688.048	52,53
Rata-rata				71,39

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 5.12: *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Kredit (dalam juta Rp)	Dana pihak ketiga (dalam juta Rp)	LDR (%)
1	Bank Agroniaga Tbk	1.904.945	2.454.297	77,62
2	Bank Artha Graha International Tbk	10.787.837	13.071.296	82,53
3	Bank Bumi Arta Tbk	960.847	1.934.462	49,67
4	Bank Capital Indonesia Tbk	1.206.115	2.451.524	49,20
5	Bank Central Asia Tbk	119.595.661	246.219.403	48,57
6	Bank CIMB Niaga Tbk	80.114.845	86.248.689	92,89
7	Bank Danamon Tbk	58.367.570	67.216.228	86,84
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.896.720	2.027.791	93,54
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	5.188.764	5.942.777	87,31
10	Bank Kesawan Tbk	1.417.724	2.143.863	66,13
11	Bank Mayapada Tbk	4.961.856	6.040.576	82,14
12	Bank Mega Tbk	18.352.062	32.803.732	55,95
13	Bank Mutiara Tbk	3.418.593	5.949.461	57,46
14	Bank OCBC NISP Tbk	21.283.245	30.326.451	70,18
15	Bank Panin Tbk	43.225.566	58.494.298	73,90
16	Bank Permata Tbk	39.585.076	46.127.561	85,82
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	929.313	1.308.017	71,05
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	15.453.805	18.514.788	83,47
19	Bank Victoria International Tbk	2.713.515	5.658.976	47,95
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	1.560.056	2.421.260	64,43

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Kredit (dalam juta Rp)	Dana pihak ketiga (dalam juta Rp)	LDR (%)
Rata-rata				71,33

Sumber: data sekunder, diolah

7. Perhitungan EVA (*Economic Value Added*) digunakan rumus:

$$Economic\ Value\ Added = NOPAT - Capital\ Charges$$

Tabel 5.13: *Economic Value Added* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	NOPAT (dalam juta Rp)	Capital Charges (dalam juta Rp)	EVA (dalam juta Rp)
1	Bank Agroniaga Tbk	4.590	69.670,17	-65.080,17
2	Bank Artha Graha International Tbk	15.070	-1.964,70	17.034,7
3	Bank Bumi Arta Tbk	20.802	5.693,80	15.108,2
4	Bank Capital Indonesia Tbk	12.223	6.434,77	5.788,23
5	Bank Central Asia Tbk	4.489.252	842.309,76	3.646.942,24
6	Bank CIMB Niaga Tbk	1.508.386	565.699,18	942.686,82
7	Bank Danamon Tbk	2.116.915	997.673,70	1.119.241,3
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	31.604	9.815,86	21.788,14
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	20.648	16.255,34	4.392,66
10	Bank Kesawan Tbk	6.259	10.423,64	-4.164,64
11	Bank Mayapada Tbk	40.744	64.216,07	-23.472,07
12	Bank Mega Tbk	520.719	192.786,52	327.932,48
13	Bank Mutiara Tbk	-195.174	50.278,24	-245.452,24

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	NOPAT (dalam juta Rp)	<i>Capital Charges</i> (dalam juta Rp)	EVA (dalam juta Rp)
14	Bank OCBC NISP Tbk	250.084	170.583,82	79.500,18
15	Bank Panin Tbk	1.358.399	463.318,30	895.080,7
16	Bank Permata Tbk	499.025	255.624,85	243.400,15
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	713	-3.988,67	4.701,67
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	347.399	90.067,32	257.331,68
19	Bank Victoria International Tbk	49.554	44.535,49	5.018,51
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	-4.882	27.182,72	-32.064,72
Rata-rata				360.785,69

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 5.14: *Economic Value Added* Bank Umum Swasta Nasional tahun 2009

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	NOPAT (dalam juta Rp)	<i>Capital Charges</i> (dalam juta Rp)	EVA (dalam juta Rp)
1	Bank Agroniaga Tbk	2.199	-3.111,39	5.310,39
2	Bank Artha Graha International Tbk	41.858	78.361,81	-36.503,81
3	Bank Bumi Arta Tbk	28.214	15.311,63	12.902,37
4	Bank Capital Indonesia Tbk	22.439	19.993,89	2.445,11
5	Bank Central Asia Tbk	6.807.242	1.328.012,06	5.479.229,94
6	Bank CIMB Niaga Tbk	1.568.130	714.284,41	853.845,59
7	Bank Danamon Tbk	1.532.533	1.055.767,54	476.765,46
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	35.645	14.722,45	20.922,55
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	5.043	-8.828,65	13.871,65

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	NOPAT (dalam juta Rp)	Capital Charges (dalam juta Rp)	EVA (dalam juta Rp)
10	Bank Kesawan Tbk	3.988	4.723,75	-735,75
11	Bank Mayapada Tbk	41.099	66.573,19	-25.474,19
12	Bank Mega Tbk	537.460	282.205,47	255.254,53
13	Bank Mutiara Tbk	265.483	90.874,38	174.608,62
14	Bank OCBC NISP Tbk	435.865	208.607,64	227.257,36
15	Bank Panin Tbk	915.298	665.455,29	249.842,71
16	Bank Permata Tbk	480.155	267.658,18	212.496,82
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	-134.870	-1.195,87	-133.674,13
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	420.423	203.100,48	217.322,52
19	Bank Victoria International Tbk	46.240	5.3661,43	-7.421,43
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	16.069	1.286.278,5	-1.270.209,5
Rata-rata				336.402,84

Sumber: data sekunder, diolah

Berdasarkan perhitungan rasio-rasio keuangan dan EVA pada tabel-tabel tersebut, maka dapat diketahui:

- a. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 8,06% sedangkan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 13,75%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum swasta nasional sebelum krisis ekonomi global lebih rendah

dibandingkan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum swasta nasional setelah krisis ekonomi global.

b. Rata-rata *Return on Risked Assets* (RORA) bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 1,64% sedangkan rata-rata *Return on Risked Assets* (RORA) bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 1,06%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Risked Assets* (RORA) bank umum swasta nasional sebelum krisis ekonomi global lebih tinggi dibandingkan rata-rata *Return on Risked Assets* (RORA) bank umum swasta nasional setelah krisis ekonomi global.

c. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 41,23% sedangkan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 68,57%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) bank umum swasta nasional sebelum krisis ekonomi global lebih rendah dibandingkan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) bank umum swasta nasional setelah krisis ekonomi global.

d. Rata-rata *Return on Assets* (ROA) bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 1,10% sedangkan rata-rata *Return on Assets* (ROA) bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 0,58%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) bank umum swasta nasional sebelum krisis ekonomi global lebih tinggi dibandingkan rata-rata *Return on Assets* (ROA) bank umum swasta nasional setelah krisis ekonomi global.

- e. Rata-rata Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi (BOPO) bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 85,51% sedangkan rata-rata Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi (BOPO) bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 92,14%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi (BOPO) bank umum swasta nasional sebelum krisis ekonomi global lebih rendah dibandingkan rata-rata Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi (BOPO) bank umum swasta nasional setelah krisis ekonomi global.
- f. Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 71,39% sedangkan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 71,33%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum swasta nasional sebelum krisis ekonomi global lebih tinggi dibandingkan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum swasta nasional setelah krisis ekonomi global.
- g. Rata-rata *Economic Value Added* (EVA) bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar Rp 360.785.690.000 sedangkan rata-rata *Economic Value Added* (EVA) bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar Rp 336.402.840.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Economic Value Added* (EVA) bank umum swasta nasional sebelum krisis ekonomi global lebih tinggi dibandingkan rata-rata *Economic Value Added* (EVA) bank umum swasta nasional setelah krisis ekonomi global.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan agar dalam menganalisis menggunakan uji peringkat tanda tidak terjadi estimasi bias. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS for windows versi 17.0. Dasar pengambilan keputusan normalitas data dengan melihat angka probabilitas, yaitu jika probabilitas $> 5\%$, maka data tersebut berdistribusi normal dan jika probabilitas $< 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh hasil (Lampiran I) sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Capital Adequacy Ratio* diketahui probabilitas koefisien korelasinya lebih dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig. $>$ taraf signifikansi (α), yaitu $0,257 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *independent sample t test* (parametrik).

2. *Return on Risked Assets (RORA)*

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Return on Risked Assets* diketahui probabilitas koefisien korelasinya lebih dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig. $>$ taraf signifikansi (α), yaitu $0,080 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *independent sample t test* (parametrik).

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Net Profit Margin* diketahui probabilitas koefisien korelasinya kurang dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig. < taraf signifikansi (α), yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *Mann-Whitney test* (non-parametrik).

4. *Return on Assets (ROA)*

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Return on Assets* diketahui probabilitas koefisien korelasinya kurang dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig. < taraf signifikansi (α), yaitu $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *Mann-Whitney test* (non-parametrik).

5. *Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi (BOPO)*

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi* diketahui probabilitas koefisien korelasinya lebih dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig. > taraf signifikansi (α), yaitu $0,061 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *independent sample t test* (parametrik).

6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Loan to Deposit Ratio* diketahui probabilitas koefisien korelasinya lebih dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig. > taraf signifikansi (α), yaitu $0,544 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *independent sample t test* (parametrik).

7. *Economic Value Added* (EVA)

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Economic Value Added* diketahui probabilitas koefisien korelasinya kurang dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig. < taraf signifikansi (α), yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *Mann-Whitney test* (non-parametrik).

D. Analisis Data

1. Perbandingan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan tingkat CAR.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

- a. Penentuan formulasi hipotesis H_0 dan H_a

H_0 : $U = A$, Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari CAR.

H_a : $U \neq A$, Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari CAR.

- b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan CAR sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* (α) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ($t_{\alpha/2}$) sama dengan $(0,05/2)$ yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$. Nilai t_{tabel} diketahui $(20 + 20 - 2)$ sebesar 2,024 (Lampiran IX) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ tidak ditolak apabila } : -2,024 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,024$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } : t_{\text{hitung}} > 2,024 \text{ atau } t_{\text{hitung}} < -2,024$$

d. Penghitungan nilai t_{hitung}

Penghitungan nilai t_{hitung} menggunakan (Lampiran II) rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{8,0565 - 13,7475}{\sqrt{\left\{ \frac{(20-1)3,46685^2 + (20-1)11,07748^2}{20+20-2} \right\} \left\{ \frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right\}}}$$

$$t = -2,193$$

Dengan nilai:

\bar{X}_1 : Rata-rata CAR bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 8,0565

\bar{X}_2 : Rata-rata CAR bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 13,7475

n_1 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 20

n_2 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 20

S_1 : Deviasi standar CAR bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 3,46685

S_2 : Deviasi standar CAR bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 11,07748

Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar -2,193

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data terlihat F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 6,666 dengan probabilitas 0,014. Karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, atau kedua varians adalah berbeda. Berbedanya kedua varians maka untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t test menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians berbeda) sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,193. Maka dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} berada diluar kriteria pengujian yaitu $-2,193 > -2,024$.

f. Keputusan H_0 tidak ditolak atau ditolak

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari CAR.

2. Perbandingan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan tingkat RORA.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

- a. Penentuan formulasi hipotesis H_0 dan H_a

H_0 : $U = A$, Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari RORA.

H_a : $U \neq A$, Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari RORA.

- b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan RORA sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* (α) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ($t_{\alpha/2}$) sama dengan $(0,05/2)$ yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$. Nilai t_{tabel} diketahui $(20 + 20 - 2)$ sebesar 2,024 (Lampiran IX) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ tidak ditolak apabila } : -2,024 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,024$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } : t_{\text{hitung}} > 2,024 \text{ atau } t_{\text{hitung}} < -2,024$$

d. Penghitungan nilai t_{hitung}

Penghitungan nilai t_{hitung} menggunakan (Lampiran III) rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{1,6355 - 1,0595}{\sqrt{\left\{ \frac{(20-1)1,65683^2 + (20-1)2,66768^2}{20+20-2} \right\} \left\{ \frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right\}}}$$

$$t = 0,820$$

Dengan nilai:

\bar{X}_1 : Rata-rata RORA bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 1,6355

\bar{X}_2 : Rata-rata RORA bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 1,0595

n_1 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 20

n_2 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 20

S_1 : Deviasi standar RORA bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 1,65683

S_2 : Deviasi standar RORA bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 2,66768

Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,820

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data terlihat F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,097 dengan probabilitas 0,757. Karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, atau kedua varians adalah sama. Tidak berbedanya kedua varians maka untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t test menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,820. Maka dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 tidak ditolak karena nilai t_{hitung} berada di dalam kriteria pengujian yaitu $-2,024 < 0,820 < 2,024$.

f. Keputusan H_0 tidak ditolak atau ditolak

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan H_0 tidak ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari RORA.

3. Perbandingan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan tingkat BOPO.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

- a. Penentuan formulasi hipotesis H_0 dan H_a

H_0 : $U = A$, Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari BOPO.

H_a : $U \neq A$, Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari BOPO.

- b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan BOPO sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* (α) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ($t_{\alpha/2}$) sama dengan $(0,05/2)$ yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$. Nilai t_{tabel} diketahui $(20 + 20 - 2)$ sebesar 2,024 (Lampiran IX) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ tidak ditolak apabila } : -2,024 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,024$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } : t_{\text{hitung}} > 2,024 \text{ atau } t_{\text{hitung}} < -2,024$$

d. Penghitungan nilai t_{hitung}

Penghitungan nilai t_{hitung} menggunakan (Lampiran IV) rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{85,5100 - 92,1370}{\sqrt{\left\{ \frac{(20-1)11,17743^2 + (20-1)24,00495^2}{20+20-2} \right\} \left\{ \frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right\}}}$$

$$t = -1,119$$

Dengan nilai:

\bar{X}_1 : Rata-rata BOPO bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 85,5100

\bar{X}_2 : Rata-rata BOPO bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 92,1370

n_1 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 20

n_2 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 20

S_1 : Deviasi standar BOPO bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 11,17743

S_2 : Deviasi standar BOPO bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 24,00495

Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar -1,119

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data terlihat F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,453 dengan probabilitas 0,505. Karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, atau kedua varians adalah sama. Tidak berbedanya kedua varians maka untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t test menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,119. Maka dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 tidak ditolak karena nilai t_{hitung} berada di dalam kriteria pengujian yaitu $-2,024 < -1,119 < 2,024$.

f. Keputusan H_0 tidak ditolak atau ditolak

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan H_0 tidak ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari BOPO.

4. Perbandingan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan tingkat LDR.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

a. Penentuan formulasi hipotesis H_0 dan H_a

$H_0 : U = A$, Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari LDR.

$H_a : U \neq A$, Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari LDR.

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan LDR sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* (α) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ($t_{\alpha/2}$) sama dengan $(0,05/2)$ yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$. Nilai t_{tabel} diketahui $(20 + 20 - 2)$ sebesar 2,024 (Lampiran IX) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ tidak ditolak apabila } : -2,024 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,024$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } : t_{\text{hitung}} > 2,024 \text{ atau } t_{\text{hitung}} < -2,024$$

d. Penghitungan nilai t_{hitung}

Penghitungan nilai t_{hitung} menggunakan (Lampiran V) rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{71,3865 - 71,3325}{\sqrt{\left\{ \frac{(20-1)18,38151^2 + (20-1)15,60761^2}{20+20-2} \right\} \left\{ \frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right\}}}$$

$$t = 0,010$$

Dengan nilai:

\bar{X}_1 : Rata-rata LDR bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 71,3865

\bar{X}_2 : Rata-rata LDR bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 71,3325

n_1 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 20

n_2 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 20

S_1 : Deviasi standar LDR bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 18,38151

S_2 : Deviasi standar LDR bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 15,60761

Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,010

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data terlihat F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,762 dengan probabilitas 0,388. Karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, atau kedua varians adalah sama. Tidak berbedanya kedua varians maka untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t test menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,010. Maka dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 tidak ditolak karena nilai t_{hitung} berada di dalam kriteria pengujian yaitu $-2,024 < 0,010 < 2,024$.

f. Keputusan H_0 tidak ditolak atau ditolak

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan H_0 tidak ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari LDR.

5. Perbandingan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan tingkat ROA.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

a. Penentuan formulasi hipotesis H_0 dan H_a

H_0 : $U = A$, Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari ROA.

H_a : $U \neq A$, Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari ROA.

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan ROA sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* (α) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ($Z_{\alpha/2}$) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025. Nilai Z_{tabel} diketahui sebesar $\pm 1,96$ (Lampiran X) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ tidak ditolak apabila } : -1,96 \leq Z_{\text{hitung}} \leq 1,96$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } : Z_{\text{hitung}} > 1,96 \text{ atau } Z_{\text{hitung}} < -1,96$$

d. Penghitungan nilai Z_{hitung}

Nilai yang digunakan dalam uji statistik adalah nilai Z_{hitung} karena pasangan data lebih besar dari 20 ($n > 20$). Sebelum mencari Z_{hitung} terlebih dahulu mencari nilai U.

Menentukan harga U, dengan (Lampiran VI) rumus sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_1 = 20.20 + \frac{20(20+1)}{2} - 418,5$$

$$U_1 = 191,5$$

atau

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

$$U_2 = 20.20 + \frac{20(20+1)}{2} - 401,5$$

$$U_2 = 208,5$$

Dengan nilai:

U_1 : Jumlah peringkat bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global) adalah 191,5

U_2 : Jumlah peringkat bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global) adalah 208,5

n_1 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 20

n_2 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 20

R_1 : Jumlah rangking pada bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global) adalah 418,5.

R_2 : Jumlah rangking pada bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global) adalah 401,5.

Nilai U yang diambil adalah nilai U yang terkecil yaitu U_1 sebesar 191,5

Kemudian penghitungan nilai Z_{hitung} menggunakan rumus:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

$$Z = \frac{191,5 - \frac{20 \cdot 20}{2}}{\sqrt{\frac{(20)(20)(20 + 20 + 1)}{12}}}$$

$$Z = -0,230$$

Dengan nilai:

U : Harga U adalah 191,5

n_1 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 20

n_2 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 20

Dari perhitungan diperoleh Z_{hitung} sebesar -0,230

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu H_0 tidak ditolak karena nilai t_{hitung} berada di dalam kriteria pengujian.

f. Keputusan H_0 tidak ditolak atau ditolak

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan H_0 tidak ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari ROA.

6. Perbandingan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan tingkat NPM.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

a. Penentuan formulasi hipotesis H_0 dan H_a

H_0 : $U = A$, Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari NPM.

H_a : $U \neq A$, Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari NPM.

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan NPM sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* (α) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ($Z_{\alpha/2}$) sama dengan $(0,05/2)$ yaitu 0,025. Nilai Z_{tabel} diketahui sebesar $\pm 1,96$ (Lampiran X) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ tidak ditolak apabila} : -1,96 \leq Z_{\text{hitung}} \leq 1,96$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila} : Z_{\text{hitung}} > 1,96 \text{ atau } Z_{\text{hitung}} < -1,96$$

d. Penghitungan nilai Z_{hitung}

Nilai yang digunakan dalam uji statistik adalah nilai Z_{hitung} karena pasangan data lebih besar dari 20 ($n > 20$). Sebelum mencari Z_{hitung} terlebih dahulu mencari nilai U.

Menentukan harga U, dengan (Lampiran VII) rumus berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_1 = 20.20 + \frac{20(20+1)}{2} - 359$$

$$U_1 = 251$$

atau

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

$$U_2 = 20.20 + \frac{20(20+1)}{2} - 461$$

$$U_2 = 149$$

Dengan nilai:

U_1 : Jumlah peringkat bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global) adalah 251

U_2 : Jumlah peringkat bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global) adalah 149

n_1 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 20

n_2 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 20

R_1 : Jumlah rangking pada bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global) adalah 359.

R_2 : Jumlah rangking pada bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global) adalah 461.

Nilai U yang diambil adalah nilai U yang terkecil yaitu U_2 sebesar 149.

Kemudian penghitungan nilai Z_{hitung} menggunakan (Lampiran VII) rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

$$Z = \frac{149 - \frac{20 \cdot 20}{2}}{\sqrt{\frac{(20)(20)(20 + 20 + 1)}{12}}}$$

$$Z = -1,380$$

Dengan nilai:

U : Harga U adalah 149

n_1 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 20

n_2 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 20

Dari perhitungan diperoleh Z_{hitung} sebesar -1,380

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu H_0 tidak ditolak karena nilai t_{hitung} berada di dalam kriteria pengujian.

f. Keputusan H_0 tidak ditolak atau ditolak

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan H_0 tidak ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari NPM.

7. Perbandingan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan tingkat EVA.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

a. Penentuan formulasi hipotesis H_0 dan H_a

H_0 : $U = A$, Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari EVA.

H_a : $U \neq A$, Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari EVA.

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global berdasarkan EVA sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* (α) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ($Z_{\alpha/2}$) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025. Nilai Z_{tabel} diketahui sebesar $\pm 1,96$ (Lampiran X) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ tidak ditolak apabila } : -1,96 \leq Z_{\text{hitung}} \leq 1,96$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } : Z_{\text{hitung}} > 1,96 \text{ atau } Z_{\text{hitung}} < -1,96$$

d. Penghitungan nilai Z_{hitung}

Nilai yang digunakan dalam uji statistik adalah nilai Z_{hitung} karena pasangan data lebih besar dari 20 ($n > 20$). Sebelum mencari Z_{hitung} terlebih dahulu mencari nilai U.

Menentukan harga U, dengan (Lampiran VIII) rumus berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_1 = 20 \cdot 20 + \frac{20(20+1)}{2} - 421$$

$$U_1 = 189$$

atau

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

$$U_2 = 20 \cdot 20 + \frac{20(20+1)}{2} - 399$$

$$U_2 = 211$$

Dengan nilai:

U_1 : Jumlah peringkat bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global) adalah 189

U_2 : Jumlah peringkat bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global) adalah 211

n_1 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 20

n_2 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 20

R_1 : Jumlah rangking pada bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global) adalah 421.

R_2 : Jumlah rangking pada bank umum swasta nasional yang diamati periode tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global) adalah 399.

Nilai U yang diambil adalah nilai U yang terkecil yaitu U_1 sebesar 189.

Kemudian penghitungan nilai Z_{hitung} menggunakan (Lampiran VIII) rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

$$Z = \frac{189 - \frac{20 \cdot 20}{2}}{\sqrt{\frac{(20)(20)(20 + 20 + 1)}{12}}}$$

$$Z = -0,298$$

Dengan nilai:

U : Harga U adalah 189

n_1 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2007 adalah 20

n_2 : Jumlah bank umum swasta nasional tahun 2009 adalah 20

Dari perhitungan diperoleh Z_{hitung} adalah -0,298

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu H_0 tidak ditolak karena nilai Z_{hitung} berada di dalam kriteria pengujian.

f. Keputusan H_0 tidak ditolak atau ditolak

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan H_0 tidak ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari EVA.

E. Pembahasan

Tabel 5.15: Rekapitulasi hasil perhitungan rasio keuangan dan EVA

Variabel Penelitian	Bank umum swasta nasional tahun 2007			Bank umum swasta nasional tahun 2009		
	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Total	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Total
CAR	0,45	14,76	8,06	-16,20	42,41	13,75
RORA	-1,63	5,35	1,64	-9,32	3,61	1,06
BOPO	66,98	112,87	85,51	68,70	188,1	92,14
LDR	38,16	102,08	71,39	47,95	93,54	71,33
ROA	-1,35	3,28	1,10	-9,46	3,53	0,58
NPM	-136,36	100,12	41,23	-79,07	269,65	68,57
EVA	-245.452,24	3.646.942,24	360.785,69	-1.270.209,5	5.479.229,94	336.402,84

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 5.16: Rekapitulasi hasil uji hipotesis rata-rata dengan menggunakan alat uji t sampel bebas (*independent sample t test*)

Variabel Penelitian	t-tabel*	t-hitung	Keterangan
CAR2007-CAR2009	±2,024	-2,193	Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari CAR
RORA2007-RORA2009	±2,024	0,820	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari RORA
BOPO2007-BOPO2009	±2,024	-1,119	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari BOPO
LDR2007-LDR2009	±2,024	0,010	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari LDR

*: Kriteria Pengujian: H_0 tidak ditolak apabila $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$
 H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq 2,024$ atau $t_{hitung} \leq -2,024$

Sumber: data sekunder, diolah

Tabel 5.17: Rekapitulasi hasil uji hipotesis rata-rata dengan menggunakan alat uji *Mann-Whitney test*

Variabel Penelitian	Z-tabel*	Z-hitung	Keterangan
ROA2007-ROA2009	±1,96	-0,230	tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari ROA
NPM2007-NPM2009	±1,96	-1,055	tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari NPM
EVA2007-EVA2009	±1,96	-0,298	tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari EVA

*: Kriteria Pengujian: H_0 tidak ditolak apabila $-1,96 \leq Z_{hitung} \leq 1,96$
 H_0 ditolak apabila $Z_{hitung} \geq 1,96$ atau $Z_{hitung} \leq -1,96$

Sumber: data sekunder, diolah

1. Kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rata-rata CAR bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 8,06% sedangkan rata-rata CAR bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 13,75%. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata CAR sebesar 5,69%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum swasta nasional sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio CAR mengalami peningkatan.

Nilai CAR bank umum swasta nasional tahun 2007 yang paling tinggi sebesar 14,76% yaitu Bank Bumi Arta Tbk sedangkan paling rendah sebesar 0,45% yaitu Bank Pundi Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bumi Arta Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Pundi Indonesia Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2007 dilihat dari CAR.

Nilai CAR bank umum swasta nasional tahun 2009 yang paling tinggi sebesar 42,41% yaitu Bank Capital Indonesia Tbk sedangkan paling rendah sebesar -16,20% yaitu Bank Pundi Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Capital Indonesia Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Pundi Indonesia Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2009 dilihat dari CAR.

Untuk membandingkan CAR bank umum swasta nasional tahun 2007 (sebelum krisis global) dan bank umum swasta nasional tahun 2009 (sesudah krisis global) maka dilakukan perhitungan uji beda rata-rata dua sisi. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,193.

Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai t_{hitung} berada di luar kriteria pengujian yaitu $-2,193 \leq -2,024$ sehingga dengan demikian H_0 ditolak. Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari CAR.

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah dalam melakukan penguatan terhadap kecukupan modal perusahaan Perbankan Indonesia dengan mensyaratkan minimum memiliki CAR 8% sebagai langkah antisipasi dampak krisis ekonomi global. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan rasio CAR sebesar 5,69% sesudah krisis ekonomi global dibandingkan sebelum krisis ekonomi global. Peningkatan tersebut juga disebabkan sebagian besar laba dari bank umum swasta nasional sebelum krisis ekonomi global mengalami kenaikan dibandingkan laba pada saat sesudah krisis ekonomi global sehingga hal tersebut menambah modal sendiri.

2. Kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari RORA (*Return on Risked Assets*)

Rata-rata RORA bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 1,64% sedangkan rata-rata RORA bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 1,06%. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata CAR sebesar 0,58%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum swasta nasional sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio RORA mengalami penurunan.

Nilai RORA bank umum swasta nasional tahun 2007 yang paling tinggi sebesar 5,35% yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sedangkan paling rendah sebesar -1,63% yaitu Bank Mutiara Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Mutiara Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2007 dilihat dari RORA.

Nilai RORA bank umum swasta nasional tahun 2009 yang paling tinggi sebesar 3,61% yaitu Bank Mutiara Tbk sedangkan paling rendah sebesar -9,32% yaitu Bank Pundi Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mutiara Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Pundi Indonesia Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2009 dilihat dari RORA.

Untuk membandingkan RORA bank umum swasta nasional tahun 2007 (sebelum krisis global) dan bank umum swasta nasional tahun 2009 (sesudah krisis global) maka dilakukan perhitungan uji beda rata-rata dua sisi. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,820. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai t_{hitung} terletak

antara -2,024 dan 2,024 yaitu $-2,024 \leq 0,820 \leq 2,024$ sehingga dengan demikian H_0 tidak ditolak. Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari RORA.

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi global tidak berdampak signifikan terhadap kondisi perusahaan Perbankan Indonesia, dikarenakan keterkaitan ekonomi Indonesia ke Amerika Serikat sebagai sumber krisis ekonomi global, khususnya sektor finansial tidak sebesar negara-negara Eropa maupun Jepang sehingga perusahaan Perbankan Indonesia tidak begitu merasakan dampak krisis ekonomi global. Penyehatan (restrukturisasi) perbankan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya mengatasi krisis moneter 1997 salah satunya adalah menyelesaikan masalah aset bank baik aset fisik maupun non fisik melalui unit pengelola aset sehingga kinerja perbankan mengalami perbaikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya aset. Hal ini menjadikan kondisi Perbankan Indonesia menjadi lebih siap dalam menghadapi krisis ekonomi global.

3. Kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi)

Rata-rata BOPO bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 85,51% sedangkan rata-rata BOPO bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 92,14%. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata BOPO sebesar 7,63%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum swasta nasional sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio BOPO mengalami peningkatan.

Nilai BOPO bank umum swasta nasional tahun 2007 yang paling tinggi sebesar 112,87% yaitu Bank Mutiara Tbk sedangkan paling rendah sebesar 66,98% yaitu Bank Central Asia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Mutiara Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2007 dilihat dari BOPO.

Nilai BOPO bank umum swasta nasional tahun 2009 yang paling tinggi sebesar 188,1% yaitu Bank Pundi Indonesia Tbk sedangkan paling rendah sebesar 68,70% yaitu Bank Mutiara Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mutiara Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Pundi Indonesia Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2009 dilihat dari BOPO.

Untuk membandingkan BOPO bank umum swasta nasional tahun 2007 (sebelum krisis global) dan bank umum swasta nasional tahun 2009 (sesudah krisis global) maka dilakukan perhitungan uji beda rata-rata dua sisi. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1,119.

Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai t_{hitung} terletak antara -2,024 dan 2,024 yaitu $-2,024 \leq -1,119 \leq 2,024$ sehingga dengan demikian H_0 tidak ditolak. Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari BOPO.

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi global tidak berdampak signifikan terhadap kondisi perusahaan Perbankan Indonesia, dikarenakan keterkaitan ekonomi Indonesia ke Amerika Serikat sebagai sumber krisis ekonomi global, khususnya sektor finansial tidak sebesar negara-negara Eropa maupun Jepang sehingga perusahaan Perbankan Indonesia tidak begitu merasakan dampak krisis ekonomi global. Penyehatan (restrukturisasi) perbankan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya mengatasi krisis moneter 1997 salah satunya adalah menciptakan *good corporate governance*, dimana mengharuskan manajemen untuk bertindak secara efisien di dalam menjalankan kegiatan operasional dengan mempertimbangkan biaya operasionalnya dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional. Hal ini menjadikan kondisi Perbankan Indonesia menjadi lebih siap dalam menghadapi krisis ekonomi global.

4. Kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rata-rata LDR bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 71,39% sedangkan rata-rata LDR bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 92,14%. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata LDR sebesar 20,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum swasta nasional sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio LDR mengalami peningkatan.

Nilai LDR bank umum swasta nasional tahun 2007 yang paling tinggi sebesar 102,08% yaitu Bank Mayapada Tbk sedangkan paling rendah sebesar 38,16% yaitu Bank Mutiara Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mayapada Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Mutiara Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2007 dilihat dari LDR.

Nilai LDR bank umum swasta nasional tahun 2009 yang paling tinggi sebesar 93,54% yaitu Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk sedangkan paling rendah sebesar 47,95% yaitu Bank Victoria International Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Victoria International Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2009 dilihat dari LDR.

Untuk membandingkan LDR bank umum swasta nasional tahun 2007 (sebelum krisis global) dan bank umum swasta nasional tahun 2009 (sesudah krisis global) maka dilakukan perhitungan uji beda rata-rata dua sisi. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,010.

Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai t_{hitung} terletak antara -2,024 dan 2,024 yaitu $-2,024 \leq 0,010 \leq 2,024$ sehingga dengan demikian H_0 tidak ditolak. Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari LDR.

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi global tidak berdampak signifikan terhadap kondisi perusahaan Perbankan Indonesia, dikarenakan keterkaitan ekonomi Indonesia ke Amerika Serikat sebagai sumber krisis ekonomi global, khususnya sektor finansial tidak sebesar negara-negara Eropa maupun Jepang sehingga perusahaan Perbankan Indonesia tidak begitu merasakan dampak krisis ekonomi global. Penyehatan (restrukturisasi) perbankan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya mengatasi krisis moneter 1997 salah satunya adalah program restrukturisasi kredit, dimana pemerintah melakukan pemberian kredit secara ketat untuk menghindari adanya kredit macet sehingga fungsi intermediasi bank berjalan dengan lancar. Hal ini menjadikan tingkat likuiditas perbankan Indonesia mengalami perbaikan dan lebih siap dalam menghadapi krisis ekonomi global.

5. Kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari ROA (*Return on Assets*)

Rata-rata ROA bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 1,10% sedangkan rata-rata ROA bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 0,58%. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata ROA sebesar 0,52%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum swasta nasional sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio ROA mengalami penurunan.

Nilai ROA bank umum swasta nasional tahun 2007 yang paling tinggi sebesar 3,28% yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sedangkan paling rendah sebesar -1,35% yaitu Bank Mutiara Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Mutiara Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2007 dilihat dari ROA.

Nilai ROA bank umum swasta nasional tahun 2009 yang paling tinggi sebesar 3,53% yaitu Bank Mutiara Tbk sedangkan paling rendah sebesar -9,46% yaitu Bank Pundi Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mutiara Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Pundi Indonesia Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2009 dilihat dari ROA.

Untuk membandingkan ROA bank umum swasta nasional tahun 2007 (sebelum krisis global) dan bank umum swasta nasional tahun 2009 (sesudah krisis global) maka dilakukan perhitungan uji *Mann-Whitney*. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil Z_{hitung} sebesar -0,230. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai Z_{hitung} terletak antara -1,96

dan 1,96 yaitu $-1,96 \leq -0,230 \leq 1,96$ sehingga dengan demikian H_0 tidak ditolak. Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari ROA.

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi global tidak berdampak signifikan terhadap kondisi perusahaan Perbankan Indonesia, dikarenakan keterkaitan ekonomi Indonesia ke Amerika Serikat sebagai sumber krisis ekonomi global, khususnya sektor finansial tidak sebesar negara-negara Eropa maupun Jepang sehingga perusahaan Perbankan Indonesia tidak begitu merasakan dampak krisis ekonomi global. Penyehatan (restrukturisasi) perbankan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya mengatasi krisis moneter 1997 salah satunya adalah menciptakan *good corporate governance*, diharapkan manajemen mampu memperoleh pendapatan secara maksimal dengan pengelolaan aset secara efisien. Hal ini menjadikan tingkat *Return on Assets* perbankan Indonesia mengalami perbaikan dan lebih siap dalam menghadapi krisis ekonomi global.

6. Kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari NPM (*Net Profit Margin*)

Rata-rata NPM bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar 41,23% sedangkan rata-rata NPM bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar 68,57%. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata NPM sebesar 27,34%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum swasta nasional sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio NPM mengalami peningkatan.

Nilai NPM bank umum swasta nasional tahun 2007 yang paling tinggi sebesar 100,12% yaitu Bank Panin Tbk sedangkan paling rendah sebesar -136,36% yaitu Bank Agroniaga Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Agroniaga Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2007 dilihat dari NPM.

Nilai NPM bank umum swasta nasional tahun 2009 yang paling tinggi sebesar 269,65% yaitu Bank Mutiara Tbk sedangkan paling rendah sebesar -79,07% yaitu Bank Pundi Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mutiara Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Pundi Indonesia Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2009 dilihat dari NPM.

Untuk membandingkan NPM bank umum swasta nasional tahun 2007 (sebelum krisis global) dan bank umum swasta nasional tahun 2009 (sesudah krisis global) maka dilakukan perhitungan uji *Mann-Whitney*. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil Z_{hitung} sebesar -1,055. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai Z_{hitung} terletak antara -1,96

dan 1,96 yaitu $-1,96 \leq -1,055 \leq 1,96$ sehingga dengan demikian H_0 tidak ditolak. Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari NPM.

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi global tidak berdampak signifikan terhadap kondisi perusahaan Perbankan Indonesia, dikarenakan keterkaitan ekonomi Indonesia ke Amerika Serikat sebagai sumber krisis ekonomi global, khususnya sektor finansial tidak sebesar negara-negara Eropa maupun Jepang sehingga perusahaan Perbankan Indonesia tidak begitu merasakan dampak krisis ekonomi global. Penyehatan (restrukturisasi) perbankan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya mengatasi krisis moneter 1997 salah satunya adalah menciptakan *good corporate governance*, diharapkan manajemen mampu memperoleh pendapatan secara maksimal dengan pengelolaan aset secara efisien. Hal ini menjadikan tingkat *Net Profit Margin* perbankan Indonesia mengalami perbaikan dan lebih siap dalam menghadapi krisis ekonomi global.

7. Kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari EVA (*Economic Value Added*)

Rata-rata EVA bank umum swasta nasional tahun 2007 sebesar Rp360.785.690.000 sedangkan rata-rata EVA bank umum swasta nasional tahun 2009 sebesar Rp336.402.840.000. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata EVA sebesar Rp24.382.850.000. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum swasta nasional sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio EVA mengalami penurunan.

Nilai EVA bank umum swasta nasional tahun 2007 yang paling tinggi sebesar Rp3.646.942,24 yaitu Bank Central Asia Tbk sedangkan paling rendah sebesar - Rp245.452,24 yaitu Bank Mutiara Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Mutiara Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2007 dilihat dari EVA.

Nilai EVA bank umum swasta nasional tahun 2009 yang paling tinggi sebesar Rp5.479.229,94 yaitu Bank Central Asia Tbk sedangkan paling rendah sebesar - Rp1.270.209,5 yaitu Bank Windu Kentjana International Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk memiliki kinerja paling baik sedangkan Bank Windu Kentjana International Tbk memiliki kinerja paling buruk pada tahun 2009 dilihat dari EVA.

Untuk membandingkan EVA bank umum swasta nasional tahun 2007 (sebelum krisis global) dan bank umum swasta nasional tahun 2009 (sesudah krisis global) maka dilakukan perhitungan uji *Mann-Whitney*. Dari

perhitungan tersebut diperoleh hasil Z_{hitung} sebesar $-0,298$. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai Z_{hitung} terletak antara $-1,96$ dan $1,96$ yaitu $-1,96 \leq -0,298 \leq 1,96$ sehingga dengan demikian H_0 tidak ditolak. Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional Indonesia pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global dilihat dari EVA.

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi global. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi global tidak berdampak signifikan terhadap kondisi perusahaan Perbankan Indonesia, dikarenakan keterkaitan ekonomi Indonesia ke Amerika Serikat sebagai sumber krisis ekonomi global, khususnya sektor finansial tidak sebesar negara-negara Eropa maupun Jepang sehingga perusahaan Perbankan Indonesia tidak begitu merasakan dampak krisis ekonomi global. Penyehatan (restrukturisasi) perbankan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya mengatasi krisis moneter 1997 menjadikan kondisi Perbankan Indonesia menjadi lebih stabil dan lebih siap dalam menghadapi krisis ekonomi global.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan bank umum swasta nasional tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global) mengalami peningkatan dibandingkan kinerja keuangan bank umum swasta nasional pada tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global) dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan kinerja keuangan bank umum swasta nasional pada tahun 2009 (sesudah krisis ekonomi global) mengalami penurunan dibandingkan kinerja keuangan bank umum swasta nasional pada tahun 2007 (sebelum krisis ekonomi global) dilihat dari rasio *Return on Risked Assets* (RORA), *Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi* (BOPO), dan *Return on Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA).
2. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional periode sebelum krisis ekonomi global dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio *Return on Risked Assets* (RORA), *Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Economic Value Added* (EVA), tetapi terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum swasta nasional

periode sebelum krisis ekonomi global dan sesudah krisis ekonomi global dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kekurangan dan kelemahan diantaranya:

1. Penelitian ini hanya mengambil periode pengamatan penelitian 1 (satu) tahun sebelum krisis ekonomi global dan 1 (satu) tahun sesudah krisis ekonomi global sehingga interpretasi hasil penelitian kurang memadai.
2. Sampel yang diambil belum secara proporsional mewakili beberapa sektor di Bursa Efek Indonesia, karena sampel diambil dari sektor perbankan khususnya bank umum swasta nasional saja.

C. Saran

Beberapa saran bagi penelitian berikutnya diantaranya:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil periode pengamatan yang lebih panjang, untuk lebih memperluas dan memperdalam analisis yang dilakukan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperbesar sampel yaitu dengan melibatkan bank milik pemerintah maupun asing sehingga dengan demikian hasil penelitian dapat digeneralisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Edisi pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Agustinawansari, Y.F.M Gien, Y.P. Supardiyono, G. Anto Listianto, dan Edi Kustanto. 2007. *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Arifin, Johar. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Indeks Gramedia.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budianto, Agus. 2004. *Merger Bank di Indonesia (Beserta Akibat-Akibat Hukumnya)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Juniarsi A. S, Titis dan Agus Endro Suwarno. 2005. Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Kegagalan Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4. No 1. Hal 36-47.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi, cetakan kedelapan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kirana Jaya, Wihana. 1998. Analisis Struktur dan Kinerja Industri Bank Swasta Nasional di Indonesia Tahun 2007. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 13. No 1. Hal 42-52.
- Kusumastuti, Sri Yani. 2008. Derajat Persaingan Industri Perbankan Indonesia: Setelah Krisis Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 23. No 1. Hal 29-42.
- Linawati Utomo, Lisa. 2009. Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1. No 1. Hal 28-42.
- Mardiah, Siti., Bambang Sugiarto dan Dergibson Siagian. Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Swasta Dengan Metode EVA dan MVA Terhadap Return Saham. *Akuntabilitas*. Vol 6. No 1. Hal 97-104.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ratnaningsih, Endang. 2009. Restrukturisasi Pada Masa Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 Dalam Hubungannya Terhadap Turnover Intention Karyawan Dengan Job Insecurity Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 3. Hal 1-32.
- Ravelia, Ika dan Rahmawati. 2009. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Publik di Indonesia pada Masa Selama Krisis dan Setelah Krisis Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. No 1. Vol 14. Hal 72-79.
- Resmi, Siti. 2002. *Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Perusahaan: Sebuah Harapan dan Kenyataan*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 13. No 2. Hal 23-31.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta Bandung.

- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Surifah. 2002. Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 6. No 2. Hal 23-50.
- Suryandari, Dian. 2006. Kinerja Keuangan Perbankan Nasional Indonesia Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca Krisis Moneter. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Suseno dan Piter Abdullah. 2003. *Bank Indonesia: Bank Sentral Republik Indonesia Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan, dan Organisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebangsentralan (PPSK) BI.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi*. Cetakan pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Utaminingsih, Fitria. 2008. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 5. No 3. Hal 193-216.
- Winarso, Beni Suhendra. 2008. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Pada Masa Krisis Ekonomi; Pendekatan Model CAMEL. *Jurnal Logos*. Vol 6. No 1. Hal 20-36.
- _____. 1989. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 740/KMK.00/1989 tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara.
- _____. 1995. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- _____. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Trihastuti. 2009. EVA sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. (<http://trihastutie.wordpress.com/2009/05/29/eva-sebagai-alat-ukur-kinerja-perusahaan-2/>). Diakses bulan Januari 2012).

Apritasari, Dinda Febrina. 2009. Penerapan Metode Economic Value Added (EVA) sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan. (<http://dinda-disini.blogspot.com/2009/08/penerapan-metode-economic-value-added.html>. Diakses bulan Januari 2012.)





LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	RORA	NPM	ROA	BOPO	LDR
N		40	40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.9020	1.3475	54.8988	.8413	88.8235	71.3595
	Std. Deviation	8.59895	2.21121	62.04150	1.94736	18.78451	16.83106
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.201	.305	.267	.209	.127
	Positive	.144	.103	.256	.133	.209	.096
	Negative	-.160	-.201	-.305	-.267	-.126	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012	1.268	1.928	1.690	1.321	.800
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257	.080	.001	.007	.061	.544

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EVA
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	348594.2658
	Std. Deviation	1.06942E6
Most Extreme Differences	Absolute	.334
	Positive	.334
	Negative	-.276
Kolmogorov-Smirnov Z		2.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN II

Uji independent sample t-test variabel CAR

Group Statistics

Periode	CAR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	2007.00	20	8.0565	3.46685	.77521
	2009.00	20	13.7475	11.07748	2.47700

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	6.666	.014	-2.193	38	.035	-5.69100	2.59547	-10.94526	-.43674
	Equal variances not assumed			-2.193	22.687	.039	-5.69100	2.59547	-11.06425	-.31775

LAMPIRAN III

Uji independent sample t-test variabel RORA

Group Statistics

PeriodeRORA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RORA 2007.00	20	1.6355	1.65683	.37048
2009.00	20	1.0595	2.66768	.59651

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RORA	Equal variances assumed	.097	.757	.820	38	.417	.57600	.70220	-.84552	1.99752
	Equal variances not assumed			.820	31.759	.418	.57600	.70220	-.85475	2.00675

LAMPIRAN IV

Uji independent sample t-test variabel BOPO

Group Statistics

PeriodeBOPO	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO 2007.00	20	85.5100	11.17743	2.49935
2009.00	20	92.1370	24.00495	5.36767

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	.453	.505	-1.119	38	.270	-6.62700	5.92103	-18.61350	5.35950
	Equal variances not assumed			-1.119	26.869	.273	-6.62700	5.92103	-18.77873	5.52473

LAMPIRAN V

Uji *independent sample t-test* variabel LDR

Group Statistics

PeriodeLDR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR 2007.00	20	71.3865	18.38151	4.11023
2009.00	20	71.3325	15.60761	3.48997

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	.762	.388	.010	38	.992	.05400	5.39202	-10.86157	10.96957
	Equal variances not assumed			.010	37.027	.992	.05400	5.39202	-10.87100	10.97900

LAMPIRAN VI

Uji Mann-Whitney variabel ROA

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA	40	.8412	1.94736	-9.46	3.53
PeriodeROA	40	1.5000	.50637	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

Ranks

	PeriodeROA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	2007.00	20	20.93	418.50
	2009.00	20	20.08	401.50
	Total	40		

Test Statistics^b

	ROA
Mann-Whitney U	191.500
Wilcoxon W	401.500
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.820 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: PeriodeROA

LAMPIRAN VII

Uji Mann-Whitney variabel NPM

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPM	40	58.3515	54.55753	-136.36	269.65
PeriodeNPM	40	1.5000	.50637	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

Ranks

	PeriodeNPM	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM	2007.00	20	17.95	359.00
	2009.00	20	23.05	461.00
	Total	40		

Test Statistics^b

	NPM
Mann-Whitney U	149.000
Wilcoxon W	359.000
Z	-1.380
Asymp. Sig. (2-tailed)	.168
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.174 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: PeriodeNPM

LAMPIRAN VIII

Uji Mann-Whitney variabel EVA

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
EVA	40	348594.2658	1.06942E6	-1270209.50	5479229.94
periode	40	1.5000	.50637	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

Ranks

periode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
EVA 2007.00	20	21.05	421.00
2009.00	20	19.95	399.00
Total	40		

Test Statistics^b

	EVA
Mann-Whitney U	189.000
Wilcoxon W	399.000
Z	-.298
Asymp. Sig. (2-tailed)	.766
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.779 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: periode

LAMPIRAN IX

Tabel Distribusi Nilai T

A d.f.	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.010	0.005	0.0005
1	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
31	0.682	0.853	1.054	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.633
32	0.682	0.853	1.054	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.622
33	0.682	0.853	1.053	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.611
34	0.682	0.852	1.052	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.601
35	0.682	0.852	1.052	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.591
36	0.681	0.852	1.052	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.582
37	0.681	0.851	1.051	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.574
38	0.681	0.851	1.051	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.566
39	0.681	0.851	1.050	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.558
40	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	0.679	0.849	1.047	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	0.677	0.843	1.041	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
∞	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*

LAMPIRAN XI

Menghitung CAR

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Ekuitas (dalam juta Rp)		Aktiva tetap (dalam juta Rp)		Ekuitas - Aktiva tetap * (dalam juta Rp)	
		2007	2009	2007	2009	2007	2009
1	Bank Agroniaga Tbk	245.993	347.895	12.867	12.868	233.126	335.027
2	Bank Artha Graha International Tbk	631.738	963.069	137.981	153.449	493.757	809.620
3	Bank Bumi Arta Tbk	370.880	414.610	111.249	106.996	259.631	307.614
4	Bank Capital Indonesia Tbk	180.935	504.512	49.158	87.631	131.777	416.881
5	Bank Central Asia Tbk	20.441.731	27.856.693	2.261.056	2.971.269	18.180.675	24.885.424
6	Bank CIMB Niaga Tbk	9.081.875	11.210.407	1.239.177	1.258.532	7.842.698	9.951.875
7	Bank Danamon Tbk	10.833.445	15.805.751	1.488.961	1.802.274	9.344.484	14.003.477
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	179.810	253.625	23.726	38.285	156.084	215.340
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	536.715	539.863	37.361	111.992	499.354	427.871
10	Bank Kesawan Tbk	132.326	178.493	39.886	39.026	92.440	139.467
11	Bank Mayapada Tbk	941.652	993.521	224.301	247.229	717.351	746.292
12	Bank Mega Tbk	2.939.137	3.403.242	753.647	1.321.268	2.185.490	2.081.974
13	Bank Mutiara Tbk	768.555	569.109	130.464	130.527	638.091	438.582
14	Bank OCBC NISP Tbk	3.368.626	4.137.300	729.765	804.333	2.638.861	3.332.967
15	Bank Panin Tbk	7.500.147	10.741.780	1.552.497	1.700.972	5.947.650	9.040.808
16	Bank Permata Tbk	3.902.676	4.835.512	1.294.654	1.195.437	2.608.022	3.640.075
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	116.188	-46.694	111.047	104.225	5.141	-150.919
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.238.336	2.038.313	240.808	361.002	997.528	1.677.311
19	Bank Victoria International Tbk	403.562	629.350	124.566	162.746	278.996	466.604
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	269.811	301.392	38.430	116.690	231.381	69.558

* : $CAR = \frac{Ekuitas - Aktiva Tetap}{Total\ kredit\ yang\ diberikan + securities} \times 100\%$

Sumber: data sekunder, diolah

LAMPIRAN XII

Menghitung CAR

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Total kredit yang diberikan (dalam juta Rp)		Securities (dalam juta Rp)		Total kredit yang diberikan + securities (dalam juta Rp) *	
		2007	2009	2007	2009	2007	2009
1	Bank Agroniaga Tbk	1.879.614	1.904.945	660.376	758.254	2.539.990	2.663.199
2	Bank Artha Graha International Tbk	7.348.851	10.787.837	1.697.670	1.636.035	9.046.521	12.423.872
3	Bank Bumi Arta Tbk	782.734	960.847	693.053	797.647	1.475.787	1.758.494
4	Bank Capital Indonesia Tbk	566.770	1.206.115	416.225	1.501.900	982.995	2.708.015
5	Bank Central Asia Tbk	80.702.481	119.595.661	57.074.023	69.562.763	137.776.504	189.158.424
6	Bank CIMB Niaga Tbk	58.495.469	80.114.845	16.767.521	10.424.943	75.262.990	90.539.788
7	Bank Danamon Tbk	49.456.909	58.367.570	18.903.674	15.442.377	68.360.583	73.809.947
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.145.697	1.896.720	9.892	9.804	1.155.589	1.906.524
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	4.328.974	5.188.764	342.690	399.913	4.671.664	5.588.677
10	Bank Kesawan Tbk	1.291.410	1.417.724	517.824	520.028	1.809.234	1.937.752
11	Bank Mayapada Tbk	3.023.510	4.961.856	466.453	1.403.770	3.489.963	6.365.626
12	Bank Mega Tbk	13.843.320	18.352.062	14.549.382	13.706.058	28.392.702	32.058.120
13	Bank Mutiara Tbk	3.918.827	3.531.385	4.323.355	1.945.672	8.242.082	5.477.057
14	Bank OCBC NISP Tbk	18.857.535	21.283.245	3.853.184	8.410.060	22.710.719	29.693.305
15	Bank Panin Tbk	28.867.401	43.225.568	9.943.386	9.414.850	38.810.787	52.640.418
16	Bank Permata Tbk	25.289.060	39.585.076	2.866.298	5.419.011	28.155.385	45.004.087
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	878.919	929.313	52.889	208.303	931.808	1.137.616
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	7.573.468	15.453.805	1.246.521	3.139.573	8.819.989	18.593.378
19	Bank Victoria International Tbk	1.953.182	2.713.515	2.579.347	3.278.605	4.532.529	5.992.120
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	886.694	1.560.056	759.904	815.692	1.646.598	2.375.748

* : CAR = $\frac{\text{Ekuitas-Aktiva Tetap}}{\text{Total kredit yang diberikan + securities}} \times 100\%$

Sumber: data sekunder, diolah

LAMPIRAN XIII

Menghitung *Invested Capital*

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Total Hutang & Ekuitas (dalam juta Rp)		Hutang Jangka Pendek (dalam juta Rp)		<i>Invested Capital</i> * (dalam juta Rp)	
		2007	2009	2007	2009	2007	2009
1	Bank Agroniaga Tbk	2.983.769	2.981.696	2.557.391	2.487.824	426.378	493.872
2	Bank Artha Graha International Tbk	11.282.576	15.432.374	10.721.232	13.255.657	561.344	2.176.717
3	Bank Bumi Arta Tbk	1.950.256	2.403.186	1.549.284	1.952.844	400.972	450.342
4	Bank Capital Indonesia Tbk	1.203.443	3.459.181	1.018.003	2.924.585	185.440	534.596
5	Bank Central Asia Tbk	218.005.008	282.392.294	196.069.858	252.003.002	21.935.150	30.389.292
6	Bank CIMB Niaga Tbk	93.797.189	107.104.274	80.328.161	91.124.757	13.469.028	15.979.517
7	Bank Danamon Tbk	89.409.827	98.597.953	71.530.370	79.010.429	17.879.457	19.587.524
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.463.046	2.403.696	1.272.076	2.131.058	190.970	272.638
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	6.346.386	7.005.700	5.746.558	6.388.312	599.828	617.388
10	Bank Kesawan Tbk	2.184.493	2.347.783	2.008.715	2.151.777	175.778	196.006
11	Bank Mayapada Tbk	4.474.878	7.629.928	2.988.395	6.092.441	1.486.483	1.537.487
12	Bank Mega Tbk	34.907.728	39.684.622	30.779.537	34.810.607	4.128.191	4.874.015
13	Bank Mutiara Tbk	14.257.514	7.531.145	13.109.609	6.562.335	1.147.905	968.810
14	Bank OCBC NISP Tbk	28.969.069	37.052.596	24.503.524	31.591.663	4.465.545	5.460.933
15	Bank Panin Tbk	53.470.645	77.857.418	42.569.038	63.847.833	10.901.607	14.009.585
16	Bank Permata Tbk	39.298.423	56.009.953	32.606.673	47.723.322	6.691.750	8.286.631
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	1.349.719	1.425.576	1.210.255	1.330.666	139.464	94.910
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	10.580.048	22.272.246	9.141.273	18.727.735	1.438.775	3.544.511
19	Bank Victoria International Tbk	5.268.995	7.359.018	4.417.456	6.294.307	851.539	1.064.711
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	2.007.966	2.798.874	1.722.133	2.469.059	285.833	329.815

* : *Invested Capital* = Total Hutang & Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

Sumber: data sekunder, diolah

LAMPIRAN XIV

Menghitung Tingkat Modal (D)

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Total Hutang (dalam juta Rp)		Total Hutang dan Ekuitas (dalam juta Rp)		Tingkat Modal (D)* (dalam persen)	
		2007	2009	2007	2009	2007	2009
1	Bank Agroniaga Tbk	2.737.776	2.633.802	2.983.769	2.981.696	91,76	88,33
2	Bank Artha Graha International Tbk	10.650.725	14.469.305	11.282.576	15.432.374	94,40	93,76
3	Bank Bumi Arta Tbk	1.579.376	1.988.576	1.950.256	2.403.186	80,98	82,75
4	Bank Capital Indonesia Tbk	1.022.509	2.954.669	1.203.443	3.459.181	84,97	85,42
5	Bank Central Asia Tbk	197.563.277	254.535.601	218.005.008	282.392.294	90,62	90,14
6	Bank CIMB Niaga Tbk	84.661.444	95.827.902	93.797.189	107.104.274	90,26	89,47
7	Bank Danamon Tbk	78.239.344	82.695.967	89.409.827	98.597.953	87,51	83,87
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.283.236	2.150.071	1.463.046	2.403.696	87,71	89,45
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	5.809.672	6.465.837	6.346.386	7.005.700	91,54	92,29
10	Bank Kesawan Tbk	2.052.167	2.169.291	2.184.493	2.347.783	93,94	92,40
11	Bank Mayapada Tbk	3.533.226	6.636.407	4.474.878	7.629.928	78,96	86,98
12	Bank Mega Tbk	31.968.591	36.281.380	34.907.728	39.684.622	91,58	91,42
13	Bank Mutiara Tbk	13.488.959	6.962.036	14.257.514	7.531.145	94,61	92,44
14	Bank OCBC NISP Tbk	25.600.443	32.915.296	28.969.069	37.052.596	88,37	88,83
15	Bank Panin Tbk	45.150.760	66.210.409	53.470.645	77.857.418	84,44	85,04
16	Bank Permata Tbk	35.336.070	51.107.365	39.298.423	56.009.953	89,92	91,25
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	1.233.531	1.472.270	1.349.719	1.425.576	91,39	103,28
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	9.341.712	20.233.933	10.580.048	22.272.246	88,30	90,85
19	Bank Victoria International Tbk	4.865.424	6.729.657	5.268.995	7.359.018	92,34	91,45
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	1.738.155	2.497.482	2.007.966	2.798.874	86,56	89,23
Rata-rata						89,01	89,93

* : **Tingkat Modal (D)** = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$

Sumber: data sekunder, diolah

LAMPIRAN XV

Menghitung *Cost of Debt (rd)*

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Beban Bunga (dalam juta Rp)		Total Hutang (dalam juta Rp)		<i>Cost of Debt (rd)</i> * (dalam persen)	
		2007	2009	2007	2009	2007	2009
1	Bank Agri Niaga Tbk	235.851	224.838	2.737.776	2.633.802	8,62	8,54
2	Bank Artha Graha International Tbk	733.248	1.114.060	10.650.725	14.469.305	6,88	7,70
3	Bank Bumi Arta Tbk	88.636	99.000	1.579.376	1.988.576	0,77	4,98
4	Bank Capital Indonesia Tbk	52.098	153.322	1.022.509	2.954.669	5,10	5,19
5	Bank Central Asia Tbk	6.748.076	8.031.428	197.563.277	254.535.601	3,42	3,16
6	Bank CIMB Niaga Tbk	3.920.262	5.161.062	84.661.444	95.827.902	4,63	5,39
7	Bank Danamon Tbk	5.662.297	7.469.309	78.239.344	82.695.967	7,24	9,03
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	78.631	166.219	1.283.236	2.150.071	6,13	7,73
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	365.929	430.072	5.809.672	6.465.837	6,30	6,65
10	Bank Kesawan Tbk	145.572	132.286	2.052.167	2.169.291	7,09	6,10
11	Bank Mayapada Tbk	275.950	529.088	3.533.226	6.636.407	7,81	7,97
12	Bank Mega Tbk	1.953.050	2.179.095	31.968.591	36.281.380	6,11	6,01
13	Bank Mutiara Tbk	774.137	475.715	13.488.959	6.962.036	5,74	6,83
14	Bank OCBC NISP Tbk	1.444.965	1.641.134	25.600.443	32.915.296	5,64	4,99
15	Bank Panin Tbk	2.093.513	4.150.677	45.150.760	66.210.409	4,64	6,27
16	Bank Permata Tbk	1.799.116	3.198.109	35.336.070	51.107.365	5,09	6,26
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	96.189	100.506	1.233.531	1.472.270	7,80	6,83
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	645.286	1.644.604	9.341.712	20.233.933	6,91	8,13
19	Bank Victoria International Tbk	272.191	501.977	4.865.424	6.729.657	5,59	7,46
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	94.019	165.001	1.738.155	2.497.482	5,41	6,61
Rata-rata						5,85	6,59

* : $Cost\ of\ Debt\ (rd) = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Hutang} \times 100\%$

Sumber: data sekunder, diolah

LAMPIRAN XVI

Menghitung Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Total Ekuitas (dalam juta Rp)		Total Hutang & Ekuitas (dalam juta Rp)		Tingkat Modal dan Ekuitas (E) * (dalam persen)	
		2007	2009	2007	2009	2007	2009
1	Bank Agri Niaga Tbk	245.993	347.895	2.983.769	2.981.696	8,24	11,67
2	Bank Artha Graha International Tbk	631.738	963.069	11.282.576	15.432.374	5,60	6,24
3	Bank Bumi Arta Tbk	370.880	414.610	1.950.256	2.403.186	19,02	17,25
4	Bank Capital Indonesia Tbk	180.935	504.512	1.203.443	3.459.181	15,04	14,59
5	Bank Central Asia Tbk	20.441.731	27.856.693	218.005.008	282.392.294	9,38	9,87
6	Bank CIMB Niaga Tbk	9.081.875	11.210.407	93.797.189	107.104.274	9,68	10,47
7	Bank Danamon Tbk	10.833.445	15.805.751	89.409.827	98.597.953	12,12	16,03
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	179.810	253.625	1.463.046	2.403.696	12,29	10,55
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	536.715	539.863	6.346.386	7.005.700	8,46	7,71
10	Bank Kesawan Tbk	132.326	178.493	2.184.493	2.347.783	6,06	7,60
11	Bank Mayapada Tbk	941.652	993.521	4.474.878	7.629.928	21,04	13,01
12	Bank Mega Tbk	2.939.137	3.403.242	34.907.728	39.684.622	8,42	8,58
13	Bank Mutiara Tbk	768.555	569.109	14.257.514	7.531.145	5,39	7,56
14	Bank OCBC NISP Tbk	3.368.626	4.137.300	28.969.069	37.052.596	11,63	11,17
15	Bank Panin Tbk	7.500.147	10.741.780	53.470.645	77.857.418	14,03	13,80
16	Bank Permata Tbk	3.902.676	4.835.512	39.298.423	56.009.953	9,93	8,63
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	116.188	-46.694	1.349.719	1.425.576	8,61	-3,28
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.238.336	2.038.313	10.580.048	22.272.246	11,71	9,15
19	Bank Victoria International Tbk	403.562	629.350	5.268.995	7.359.018	7,66	8,55
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	269.811	301.392	2.007.966	2.798.874	13,44	10,77
Rata-rata						10,89	10,00

* : **Tingkat Modal dan Ekuitas (E)** = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$

Sumber: data sekunder, diolah

LAMPIRAN XVII

Menghitung *Cost of Equity* (re)

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Laba bersih setelah pajak (dalam juta Rp)		Total Ekuitas (dalam juta Rp)		<i>Cost of Equity</i> (re) * (dalam persen)	
		2007	2009	2007	2009	2007	2009
1	Bank Agroniaga Tbk	-6.309	2.199	245.993	347.895	-2,57	0,63
2	Bank Artha Graha International Tbk	15.070	41.858	631.738	963.069	2,39	4,35
3	Bank Bumi Arta Tbk	20.802	28.214	370.880	414.610	5,61	6,81
4	Bank Capital Indonesia Tbk	12.223	22.439	180.935	504.512	6,76	4,45
5	Bank Central Asia Tbk	4.489.252	6.807.242	20.441.731	27.856.693	21,96	24,44
6	Bank CIMB Niaga Tbk	1.508.386	1.568.130	9.081.875	11.210.407	16,61	13,99
7	Bank Danamon Tbk	2.116.915	1.532.533	10.833.445	15.805.751	19,54	9,70
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	31.604	35.645	179.810	253.625	17,58	14,05
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	20.648	5.043	536.715	539.863	3,85	0,93
10	Bank Kesawan Tbk	6.259	3.986	132.326	178.493	4,73	2,23
11	Bank Mayapada Tbk	40.744	41.099	941.652	993.521	4,33	4,14
12	Bank Mega Tbk	520.719	537.460	2.939.137	3.403.242	17,72	15,79
13	Bank Mutiara Tbk	-195.174	265.483	768.555	569.109	-25,40	46,65
14	Bank OCBC NISP Tbk	250.084	435.865	3.368.626	4.137.300	7,42	10,54
15	Bank Panin Tbk	954.906	1.034.525	7.500.147	10.741.780	12,73	9,63
16	Bank Permata Tbk	508.911	480.155	3.902.676	4.835.512	13,04	9,93
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	713	-134.870	116.188	-46.694	0,61	288,84
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	347.399	420.423	1.238.336	2.038.313	28,05	20,63
19	Bank Victoria International Tbk	49.554	46.240	403.562	629.350	12,28	7,35
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	-4.882	16.069	269.811	301.392	-1,81	5,33
Rata-rata						8,27	25,02

* : *Cost of Equity* (re) = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Sumber: data sekunder, diolah

LAMPIRAN XVIII

Menghitung Tingkat Pajak (Tax)

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	Beban pajak (dalam juta Rp)		Laba bersih setelah pajak (dalam juta Rp)		Tingkat Pajak (Tax) * (dalam persen)	
		2007	2009	2007	2009	2007	2009
1	Bank Agroniaga Tbk	6.893	2.404	-6.309	2.199	-109,26	109,32
2	Bank Artha Graha International Tbk	16.198	22.550	15.070	41.858	107,49	53,87
3	Bank Bumi Arta Tbk	9.044	12.945	20.802	28.214	43,48	45,88
4	Bank Capital Indonesia Tbk	5.296	6.807	12.223	22.439	43,33	30,34
5	Bank Central Asia Tbk	1.912.378	2.137.850	4.489.252	6.807.242	42,60	31,41
6	Bank CIMB Niaga Tbk	573.496	590.259	1.508.386	1.568.130	38,02	37,64
7	Bank Danamon Tbk	1.043.549	756.838	2.116.915	1.532.533	49,30	49,39
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	14.082	15.470	31.604	35.645	44,56	43,40
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	12.113	6.281	20.648	5.043	58,66	124,55
10	Bank Kesawan Tbk	959	2.399	6.259	3.986	15,32	60,19
11	Bank Mayapada Tbk	18.202	18.598	40.744	41.099	44,67	45,25
12	Bank Mega Tbk	225.301	103.289	520.719	537.460	43,27	19,22
13	Bank Mutiara Tbk	11.520	19.194	-195.174	265.483	-5,90	7,23
14	Bank OCBC NISP Tbk	101.809	176.290	250.084	435.865	40,71	40,45
15	Bank Panin Tbk	354.307	371.620	954.906	1.034.525	37,10	35,92
16	Bank Permata Tbk	227.886	280.545	508.911	480.155	44,78	58,43
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	1.004	22.179	713	-134.870	140,81	-16,45
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	177.874	201.795	347.399	420.423	51,20	48,00
19	Bank Victoria International Tbk	8.422	16.364	49.554	46.240	17,00	35,40
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	5.281	7.010	-4.882	16.069	-108,17	43,62
Rata-rata						31,95	45,15

* : **Tingkat Pajak (Tax)** = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$

Sumber: data sekunder, diolah

LAMPIRAN XIX

Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	D (%)		rd (%)		Tax (%)		E (%)		re (%)		WACC (%) *	
		2007	2009	2007	2009	2007	2009	2007	2009	2007	2009	2007	2009
1	Bank Agroniaga Tbk	91,76	88,33	8,62	8,54	-109,26	109,32	8,24	11,67	-2,57	0,63	16,34	-0,63
2	Bank Artha Graha International Tbk	94,40	93,76	6,88	7,70	107,49	53,87	5,60	6,24	2,39	4,35	-0,35	3,6
3	Bank Bumi Arta Tbk	80,98	82,75	0,77	4,98	43,48	45,88	19,02	17,25	5,61	6,81	1,42	3,4
4	Bank Capital Indonesia Tbk	84,97	85,42	5,10	5,19	43,33	30,34	15,04	14,59	6,76	4,45	3,47	3,74
5	Bank Central Asia Tbk	90,62	90,14	3,42	3,16	42,60	31,41	9,38	9,87	21,96	24,44	3,84	4,37
6	Bank CIMB Niaga Tbk	90,26	89,47	4,63	5,39	38,02	37,64	9,68	10,47	16,61	13,99	4,2	4,47
7	Bank Danamon Tbk	87,51	83,87	7,24	9,03	49,30	49,39	12,12	16,03	19,54	9,70	5,58	5,39
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	87,71	89,45	6,13	7,73	44,56	43,40	12,29	10,55	17,58	14,05	5,14	5,4
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	91,54	92,29	6,30	6,65	58,66	124,55	8,46	7,71	3,85	0,93	2,71	-1,43
10	Bank Kesawan Tbk	93,94	92,40	7,09	6,10	15,32	60,19	6,06	7,60	4,73	2,23	5,93	2,41
11	Bank Mayapada Tbk	78,96	86,98	7,81	7,97	44,67	45,25	21,04	13,01	4,33	4,14	4,32	4,33
12	Bank Mega Tbk	91,58	91,42	6,11	6,01	43,27	19,22	8,42	8,58	17,72	15,79	4,67	5,79
13	Bank Mutiara Tbk	94,61	92,44	5,74	6,83	-5,90	7,23	5,39	7,56	-25,40	46,65	4,38	9,38
14	Bank OCBC NISP Tbk	88,37	88,83	5,64	4,99	40,71	40,45	11,63	11,17	7,42	10,54	3,82	3,82
15	Bank Panin Tbk	84,44	85,04	4,64	6,27	37,10	35,92	14,03	13,80	12,73	9,63	4,25	4,75
16	Bank Permata Tbk	89,92	91,25	5,09	6,26	44,78	58,43	9,93	8,63	13,04	9,93	3,82	3,23
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	91,39	103,28	7,80	6,83	140,81	-16,45	8,61	-3,28	0,61	288,84	-2,86	-1,26
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	88,30	90,85	6,91	8,13	51,20	48,00	11,71	9,15	28,05	20,63	6,26	5,73
19	Bank Victoria International Tbk	92,34	91,45	5,59	7,46	17,00	35,40	7,66	8,55	12,28	7,35	5,23	5,04
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	86,56	89,23	5,41	6,61	-108,17	43,62	13,44	10,77	-1,81	5,33	9,51	3,9
Rata-rata		89,01	89,93	5,85	6,59	31,95	45,15	10,89	10,00	8,27	25,02	4,58	3,77

* : Menghitung WACC dengan rumus = $\{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$

Sumber: data sekunder, diolah

LAMPIRAN XX

Menghitung *Capital Charges*

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional	WACC (%)		<i>Invested Capital</i> (dalam juta Rp)		<i>Capital Charges</i> * (dalam juta Rp)	
		2007	2009	2007	2009	2007	2009
1	Bank Agroniaga Tbk	16,34	-0,63	426.378	493.872	69.670,17	-3.111,39
2	Bank Artha Graha International Tbk	-0,35	3,6	561.344	2.176.717	-1.964,70	78.361,81
3	Bank Bumi Arta Tbk	1,42	3,4	400.972	450.342	5.693,80	15.311,63
4	Bank Capital Indonesia Tbk	3,47	3,74	185.440	534.596	6.434,77	19.993,89
5	Bank Central Asia Tbk	3,84	4,37	21.935.150	30.389.292	842.309,76	1.328.012,06
6	Bank CIMB Niaga Tbk	4,2	4,47	13.469.028	15.979.517	565.699,18	714.284,41
7	Bank Danamon Tbk	5,58	5,39	17.879.457	19.587.524	997.673,70	1.055.767,54
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	5,14	5,4	190.970	272.638	9.815,86	14.722,45
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	2,71	-1,43	599.828	617.388	16.255,34	-8.828,65
10	Bank Kesawan Tbk	5,93	2,41	175.778	196.006	10.423,64	4.723,75
11	Bank Mayapada Tbk	4,32	4,33	1.486.483	1.537.487	64.216,07	66.573,19
12	Bank Mega Tbk	4,67	5,79	4.128.191	4.874.015	192.786,52	282.205,47
13	Bank Mutiara Tbk	4,38	9,38	1.147.905	968.810	50.278,24	90.874,38
14	Bank OCBC NISP Tbk	3,82	3,82	4.465.545	5.460.933	170.583,82	208.607,64
15	Bank Panin Tbk	4,25	4,75	10.901.607	14.009.585	463.318,30	665.455,29
16	Bank Permata Tbk	3,82	3,23	6.691.750	8.286.631	255.624,85	267.658,18
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	-2,86	-1,26	139.464	94.910	-3.988,67	-1.195,87
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	6,26	5,73	1.438.775	3.544.511	90.067,32	203.100,48
19	Bank Victoria International Tbk	5,23	5,04	851.539	1.064.711	44.535,49	5.3661,43
20	Bank Windu Kentjana International Tbk	9,51	3,9	285.833	329.815	27.182,72	1.286.278,5

* : *Capital Charges* = WACC x *Invested Capital*

Sumber: data sekunder, diolah